

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERMAIN PERAN SISWA KELAS VIII A
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM
GUMUKMAS JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERMAIN PERAN SISWA KELAS VIII A
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM
GUMUKMAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khafidotur Rohmah

202101010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 202**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERMAIN PERAN SISWA KELAS VIII A
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM
GUMUKMAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khafidotur Rohmah
202101010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing,



Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd.
NIP 198808232019031009

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERMAIN PERAN SISWA KELAS VIII A
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM
GUMUKMAS JEMBER**

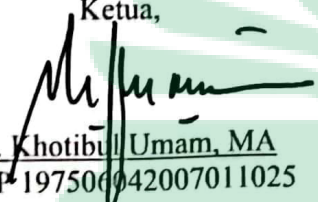
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juni 2024

Tim penguji

Ketua,


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP 197506042007011025

Sekretaris,


Erisy Syawril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012


Anggota :

1. Dr.Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. 

2. Shidiq Ardianta, M.Pd. 

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. Alkon Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran^{*}



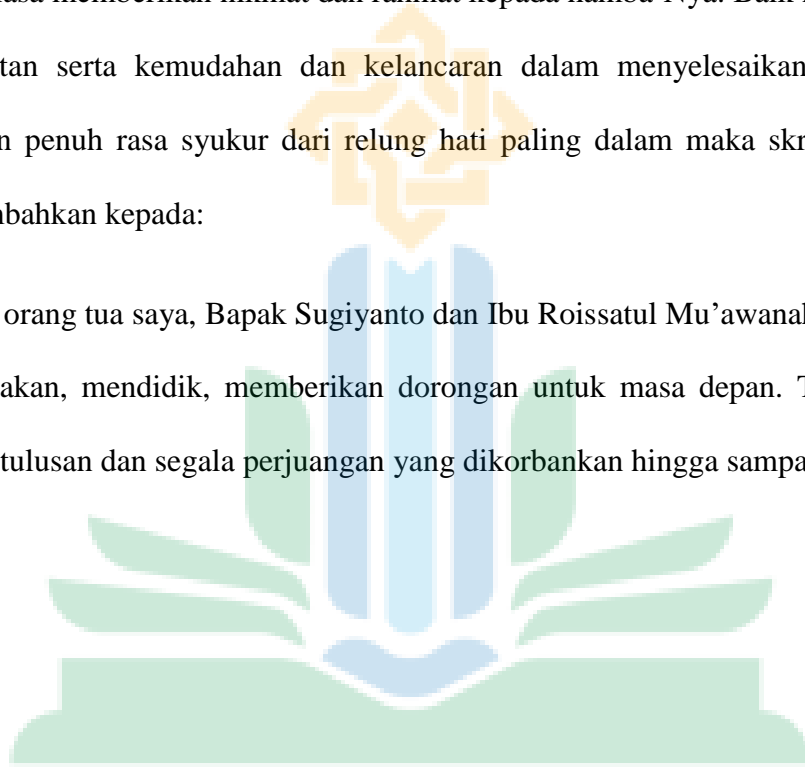
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

^{*} *Al-Qur'an dan terjemah, Q.S. al-Asr ayat 3.....601*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada hamba-Nya. Baik nikmat iman, kesehatan serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Sugiyanto dan Ibu Roissatul Mu'awanah yang selalu mendoakan, mendidik, memberikan dorongan untuk masa depan. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan yang dikorbankan hingga sampai detik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khafidotur Rohmah, 2024 : *Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Gumukmas Jember*

kata Kunci : peningkatan hasil belajar, mata pelajaran PAI dan budi pekerti, model pembelajaran bermain peran

Hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPS kelas VIII A cukup rendah. Hal itu, disebabkan karena proses pembelajaran hanya dengan satu metode saja yaitu metode diskusi yang di sinyalir kurang menarik. Untuk itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut. 1. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran bermain peran pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas? 2. Apakah model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Model PTK yang digunakan adalah model spiral milik Kemmis dan Mc Tanggart yang dalam satu siklusnya terdapat empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1). Penerapan model pembelajaran bermain peran berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik 2) Penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,31%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,03%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik dengan rata-rata nilai pada aspek afektif sebesar 3,40 dengan kategori sangat baik dan pada aspek psikomotorik dengan nilai rata-rata sebesar 3,16 dengan kategori sangat baik.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Shidiq Ardianta, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan

7. Khususiyah S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMPS Islam Gumukmas yang telah mengizinkan penelitian
8. Muhammad Muzammil S. Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah membantu saya selama proses penelitian
9. Seluruh siswa kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas yang telah membantu saya selama proses penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember 20 Mei 2024

Khafidotur Rohmah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Permasalahan	5
C. Cara Pemecahan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Hipotesis Tindakan	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	17
Bab III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi, Waktu Dan Subjek Penelitian	34

C. Prosedur Penelitian	35
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	49
H. Indikator Kinerja	53
I. Tim Peneliti	54
J. Jadwal Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Hasil Observasi	55
C. Pembahasan.....	121
BAB V PENUTUP.....	143
A. Simpulan	143
B. Saran.....	144
Daftar Pustaka.....	145



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdaulu.....	14
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	43
Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	44
Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Hasil psikomotorik.....	44
Tabel 3. 4 Lembar Observasi Guru	45
Tabel 4. 1 Angket Wawancara Siswa.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pratindakan.....	70
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Aspek Kognitif Pratindakan.....	70
Tabel 4. 4 Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model Bermain Peran.....	75
Tabel 4. 5 Nilai Hasil Belajar Siswa.....	93
Tabel 4. 6 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	95
Tabel 4. 7 Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Bermain Peran..	100
Tabel 4. 8 Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II	111
Tabel 4. 9 Nilai Hasil Belajar Siswa.....	117
Tabel 4. 10 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Siklus I..	119
Tabel 4. 11 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif.....	132
Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Belajar Afektif.....	133
Tabel 4. 13 Keterlambatan Siswa	135
Tabel 4. 14 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik.....	138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

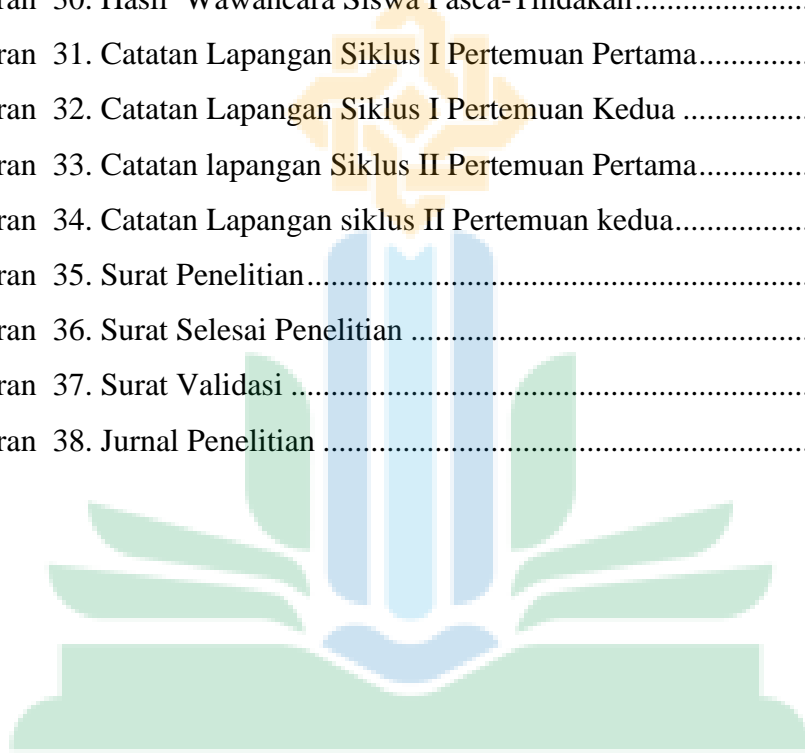
Gambar 4. 1 Kegiatan Presentasi Siswa.....	63
Gambar 4. 2 Kegiatan Siswa dalam Menyimak Pembelajaran Kurang Baik	64
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Pratindakan	71
Gambar 4. 4 Kegiatan Siswa Berdiskusi tentang Teks Drama	80
Gambar 4. 5 Kegiatan Siswa Menampilkan Peran.....	81
Gambar 4. 6 Histogram Ketentuan KKM Nilai	94
Gambar 4. 7 Kegiatan Siswa dalam Mendengarkan Pembelajaran	103
Gambar 4. 8 Kegiatan Peneliti dalam Memberikan Motivasi.....	104
Gambar 4. 9 Kegiatan Siswa Menampilkan Peran.....	105
Gambar 4. 10 Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus Kelas VIII A.....	118



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Peserta Didik Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Tahun 2023/2024.....	150
Lampiran 2. Matrik Penelitian	151
Lampiran 3. Silabus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A	152
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	155
Lampiran 5. Soal Pada Siklus I.....	162
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	167
Lampiran 7. Soal Siklus II	174
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru.....	178
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	180
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	182
Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	184
Lampiran 12. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pra-Siklus	186
Lampiran 13. Tabel Perolehan Nilai Pratindakan	187
Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas	188
Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas	190
Lampiran 16. Lembar Soal Pratindakan.....	192
Lampiran 17. Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	199
Lampiran 18. Tabel Perolehan Nilai Pratindakan	200
Lampiran 19. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif siklus I	201
Lampiran 20. Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotorik siklus I	203
Lampiran 21. Hasil Belajar Kognitif Siklus II	205
Lampiran 22. Tabel Perolehan Nilai Siklus II	206
Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif siklus II.....	207
Lampiran 24. Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotorik siklus II	209
Lampiran 25. Kisi-kisi Angket Wawancara.....	211

Lampiran 26. Angket Wawancara Siswa Pratindakan.....	212
Lampiran 27. Hasil Wawancara Siswa Pratindakan	213
Lampiran 28. Kisi-kisi Angket Wawancara Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pasca-Tindakan	214
Lampiran 29. Angket Wawancara Siswa Pasca-Tindakan	215
Lampiran 30. Hasil Wawancara Siswa Pasca-Tindakan.....	216
Lampiran 31. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama.....	217
Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua	219
Lampiran 33. Catatan lapangan Siklus II Pertemuan Pertama.....	221
Lampiran 34. Catatan Lapangan siklus II Pertemuan kedua.....	223
Lampiran 35. Surat Penelitian.....	224
Lampiran 36. Surat Selesai Penelitian	225
Lampiran 37. Surat Validasi	226
Lampiran 38. Jurnal Penelitian	227



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern yang semuanya menggunakan teknologi ini pendidikan agama Islam sangatlah dibutuhkan. Karena karakter generasi muda saat ini sangat mengawatirkan banyak ditemukan generasi muda yang terjerat narkoba (contohnya siswa smp kelas 3 menjadi Bandar narkoba)² tawuran (contohnya akibat tawuran 2 orang terkena luka bacok)³ dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sangat penting karena dengan mempelajari pendidikan agama Islam ini diharapkan generasi saat ini dapat tumbuh mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, beriman, menganut agama Islam, berakhlak mulia dan mengamalkan Islam sesuai sumber pokoknya, yaitu: kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pengajaran, menggunakan praktik dan pengalaman kelas.⁴

² Firmansyah Dian, 'Siswa Kelas 3 SMP Di Purwakarta Jadi Bandar Narkoba', *Detikcom* <<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>>.

³ mahendra rizky Adha, '2 Orang Luka Bacok, Tawuran Pelajar Di Tangsel Diawali Janjian Via Medsos', *Detiknews* <https://news.detik.com/berita/d-7347601/2-orang-luka-bacok-tawuran-pelajar-di-tangsel-diawali-janjian-via-medsos?_ga=2.236005444.430549820.1716146156-542807764.1686406989>.

⁴ Nur Humaerah, 'Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Minat Belajar SKI Peserta Didik Di MTs.

Pada Kurikulum 2013, pendidikan agama Islam diubah namanya menjadi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Ajaran agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan pada keyakinan Islam yang menekankan peran keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai sumber utama kesejahteraan umat manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan agama dan Budi Pekerti merupakan sarana untuk memahami dan mendamaikan perbedaan antara Islam, iman dan ikhsan.⁵

Pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan bagian terpenting. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas juga diperlukan konsep pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk karakter, mengembangkan pengetahuan, sikap dan kebiasaan serta meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting seluruh kesempatan siswa untuk memperoleh kompetensi aplikatif dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Belajar hakikatnya adalah proses yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang lebih reflektif dengan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang unggul. Kegiatan di sekolah biasanya bersifat komprehensif, rumit, dan melibatkan beberapa

Muhammadiyah Julubori', *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 9.1 (2019), 20–21.

⁵ Kardi Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Deepublish, 2018). 15

⁶ Moh Khoerul Anwar, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>.

langkah. Dalam proses pembelajaran peran pendidik adalah membimbing siswa, menjadi fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar reflektif, meningkatkan mutu bahan ajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Oleh karena itu sebuah keberhasilan dalam memahami dan menangkap pembelajaran dengan baik tergantung dari pendidik dalam menyampaikan materinya dan bekal bagi pendidik dalam mencapai keberhasilan itu disertai dengan menentukan dan memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun ayat Al-Quran yang mendukung tentang menggunakan model pembelajaran yaitu Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁷

Melihat pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kebanyakan hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, seperti halnya metode diskusi walaupun metode ini siswa berperan aktif tapi jika hanya

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.....,383

menggunakan satu metode saja mereka pasti akan merasa bosan sehingga membuat mereka menjadi kurang menyimak materi yang diajarkan dan masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa nilai pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa 64,53, sedangkan nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa adalah 75. Dalam hal aspek afektif dan psikomotoriknya juga kurang baik. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebanyak 2 kali ditemukan adanya permasalahan yang muncul. Hal ini, terjadi karena pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti menyebabkan permasalahan yang terjadi diantara siswa. Yakni, bapak muzammil selaku guru PAI dan Budi pekerti hanya melakukan satu model pembelajaran saja yaitu dengan menggunakan metode diskusi yang mana siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah di bagikan sebelumnya dan didiskusikan dengan kelompok, kemudian di presentasikan kedepan kelas dan kelompok lain menyimak dan memberikan sebuah pertanyaan. Namun dengan hanya menggunakan metode ini masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi, saling mengobrol dengan teman, dan kurang aktif, tidur di kelas.⁹

⁸ Muhammad Muzammil diwawancarai 12 Februari 2024

⁹ Hasil observasi, 19 Februari 2024

Oleh karena itu, dari permasalahan yang terjadi di kelas VIII A di sekolah menengah pertama (SMPS) Islam Gumukmas, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yakni model pembelajaran bermain peran pada beberapa materi sebagai bentuk pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Model pembelajaran bermain peran merupakan cara penanganan materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi siswa dalam berperan sebagai tokoh hidup atau mati. Permainan ini biasanya dimainkan lebih dari satu orang (dalam satu kelompok) tergantung apa yang dimainkan.¹⁰

Tujuan dari menerapkan model pembelajaran bermain peran adalah untuk memberikan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan siswa dapat mengerti materi melalui peran yang akan dimainkan, sehingga nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Gumukmas Jember”

B. Permasalahan

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran bermain peran siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas?

¹⁰ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020). 63

2. Apakah model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah penerapan model pembelajaran bermain peran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Jember. Indikator keberhasilan siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui *pretest* dan *post test*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran bermain peran siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A melalui model pembelajaran bermain peran kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang peneliti yang memaparkan tentang kontribusi yang telah dihasilkan dari PTK-nya, terutama bagi peserta didik, guru, madrasah/sekolah, atau bagi peneliti lain.¹¹

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan guru sebagai bahan acuan untuk menggunakan model pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan keaktifan siswa.

3. Bagi Madrasah/Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi kepala madrasah/sekolah untuk meningkatkan wawasan dan skill guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang pendekatan-pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan mengetahui bagaimana, model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021. 57

sebagai bahan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah keterkaitannya antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Hipotesis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Jember.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini berawal dari bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, permasalahan, cara pemecah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan. Selanjutnya adalah kajian pustaka yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Kemudian pada bab III yakni metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti dan jadwal penelitian.

Setelah selesai pada bab III kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dan temuan yang didapat di lapangan dan pada bab terakhir yakni kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun penelitian yang belum terpublikasikan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Umi Hanik 2019 dengan judul penelitiannya yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 WAY Serdang Kabupaten Mesuji Lampung” Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13,33% siswa dinilai telah lulus pre test dan post test pada awal sesi, sedangkan 86,66% siswa dinyatakan tidak tuntas. Ketika strategi *role playing* diterapkan pada Siklus I yang terdiri dari dua sesi, 56,66% siswa dinyatakan tuntas dan 43,33% siswa dinilai tidak tuntas. Pada siklus II presentasi pencapaian hasil belajar sebesar 70%, sisanya 30% diakui tidak tuntas.¹²

¹² Umi Hanik, ‘Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 WAY Serdang Kabupaten Mesuji

2. Wirda Tuljannah 2023 dengan judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan informan pendukungnya adalah siswa berjumlah 3 orang.

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota berada pada kategori “sangat baik”.¹³

3. Mochamad Rizallutfianto 2022 dengan judul penelitiannya yaitu “Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tarik Sidoarjo”. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Tarik, Guru PAI dan beberapa siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar

Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹³ Wirda Tuljannah, ‘Pelaksanaan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atasnegeri 1 Bangkinang Kota’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode *role playing* pada siswa kelas X pendidikan agama Islam SMAN 1 Tarik Sidoarjo adalah (a) Pertama, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang penerapan metode tersebut. (b) Kedua, guru memilih siswa yang akan menerapkan metode dan beberapa siswa lainnya sebagai penonton dan pemberi inspirasi. (c) Ketiga, guru mencari permasalahan yang dianggap penting. (d) Keempat, guru memberikan contoh adegan yang akan disajikan. (e) Kelima, siswa yang kurang berperan dapat memberikan kritik dan saran kepada yang berperan. (f) Siswa kemudian berdiskusi dan memimpin sesi tanya jawab. (2) Motivasi belajar kelas. banyak siswa yang suka (d) mengembangkan siswa menjadi pembelajar aktif, (e) membuat kompetisi (kuis), (f) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.¹⁴

4. Nurfitri Hayati, (2020), dengan judul penelitiannya yaitu “Penerapan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru

¹⁴ Mochamad Rizallutfianto, ‘Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Tarik Sidoarjo’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, ha.3.

Kecamatan Tampan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas IV dan 28 siswa MI Istiqomah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penyebab penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan metode *role-playing*. Hal ini terlihat bahkan sebelum pelaksanaan proyek, kemampuan berbicara siswa hanya 59,57% atau masih tergolong rendah. Setelah dilakukan survei kinerja kelas Siklus I, keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 76,08% yang tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus II mengalami pertumbuhan sebesar 84,18% yang tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Istiqomah kabupaten Pekanbaru wilayah Tampa tentang topik-topik kehidupanku.¹⁵

5. Moch riyon firdaus, 2023 dengan judul penelitiannya yaitu “Penerapan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berfokus pada

¹⁵ Nurfitra Hayati, ‘Penerapan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Mi Istiqomah Pekanbaru Kecamatan Tampan’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

gejala atau kejadian pada kelompok masyarakat. Subyek penelitian ini mempunyai tujuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur deskriptif kualitatif interaktif Milles dan Huberman digunakan untuk analisis data, yaitu merangkum, menyajikan dan menarik kesimpulan. Keabsahan data bergantung pada triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah (1) Merancang metode *role playing* (a) Dirancang oleh guru (b) Penyusunan RPP (2) Penerapan metode *role playing* (a) Pembentukan kelompok (sesuai dengan materi atau topik hari ini) (b) Guru mengusulkan diskusi (c) Siswa berdiskusi (d) Siswa maju ke depan kelas dan mewakili materi hari ini melalui *role playing* (e) Guru dan siswa memperhatikan kelompok maju ke depan kelas lalu menarik kesimpulan bersama (f) Penutup.¹⁶

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Umi Hanik (2019) Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role Playing</i> dalam	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada

¹⁶ Moch Riyan Firdaus 2023, "Penerapan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

1.	Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 WAY Serdang Kabupaten Mesuji Lampung	sama membahas model pembelajaran bermain peran dan menggunakan jenis penelitian PTK	fokus pembahasan. penelitian sebelumnya berfokus meningkatkan motivasi belajar sedangkan fokus pembahasan yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa.
2.	Wirda Tuljannah (2023) Pelaksanaan Metode <i>Role Playing</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran bermain peran	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus pembahasan. penelitian sebelumnya hanya berfokus pada Pendidikan Agama Islam sedangkan fokus pembahasan yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dari jenis metode penelitiannya yakni pada peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah penelitian PTK
3.	Mochamad Rizallutfianto (2022) Penerapan	Persamaan dengan penelitian saat	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu

	<p>Metode <i>Role Playing</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tarik Sidoarjo.</p>	<p>ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran bermain peran.</p>	<p>terletak pada fokus pembahasan. penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan Fokus yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dari jenis metode penelitiannya yakni pada peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah penelitian PTK</p>
4.	<p>Nurfitra Hayati (2020) Penerapan Metode <i>Role Playing</i> (Bermain Peran) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru Kecamatan Tampan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran bermain peran. Dan sama-sama menggunakan penelitian PTK</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus pembahasan. penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan keterampilan menulis teks negoisasi dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran. Sedangkan Fokus yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan</p>

			hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran.
5.	Moch Riyan Firdaus (2023) Penerapan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran bermain peran.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus pembahasan. penelitian sebelumnya berfokus pada pelajaran bahasa indonesia Sedangkan Fokus yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan dari jenis metode penelitiannya, peneliti sebelumnya menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian PTK

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran bermain peran dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan karena model pembelajaran ini bagus untuk diterapkan.

B. Kajian Teori

1. Bermain Peran

a. Pengertian

Dalam metode bermain peran, siswa menjelaskan dan mengevaluasi materi yang digunakan dalam peran. Siswa mengembangkan imajinasinya dengan menggambarkan benda hidup atau benda mati.¹⁷

Bermain peran adalah pembelajaran melalui akting atau bermain peran. Dalam metode ini, siswa mendeskripsikan dirinya sebagai karakter dalam situasi tersebut dan menunjukkan respon yang diperlukan. Pembelajaran melalui bermain peran membantu siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan diri secara jelas untuk memahami situasi sebagaimana adanya. Bisa juga dijadikan latihan komunikasi yang baik dengan orang lain.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkn bahwa bermain peran adalah siswa nantinya dibagi dalam kelompok untuk meminkan sebuah drama dan siswa bebas untuk mengekpresikan peran yang dimainkan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Dengan bermain

¹⁷ Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, And Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020). 65

¹⁸ Nur Ayni Sri Adini And S Pd SH, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips* (CV. DOTPLUS Publisher, 2021).11

peran ini mereka bisa mengekspresikan diri dengan bebas dan bisa melatih komunikasi siswa dengan orang lain.

Model pembelajaran bermain peran mengambil posisi strategis berdasarkan asumsi bahwa bermain peran dapat membimbing siswa dalam upaya mengelola emosinya dalam proses berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, di dalam kelas diharapkan melalui model pembelajaran bermain peran siswa dapat bersiap menghadapi situasi nyata yang muncul setelah berakhirnya studi.

b. Manfaat Model Pembelajaran Bermain Peran

Adapun manfaat menggunakan pembelajaran bermain peran yaitu :

1. Bermain peran memungkinkan siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tanpa takut akan hukuman. Siswa dapat mengungkapkannya tanpa khawatir. Pernyataan di atas mengatakan bahwa dalam bermain peran, melalui diskusi kelompok, siapa pun dapat mengungkapkan keinginannya tanpa takut akan sanksi.
2. Bermain peran memungkinkan siswa mengidentifikasi situasi kehidupan nyata atau gagasan lain. Hasil identifikasi tersebut dapat membimbing mereka untuk mengubah perilakunya sesuai dengan cara mereka menilai karakter orang lain.

Pernyataan di atas mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan watak yang diperankan dalam drama.

Siswa bebas mengemukakan pendapatnya sambil memerankan tokoh yang diperankannya.¹⁹

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Bermain Peran

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran bermain peran.

1. Guru menyiapkan kriteria untuk membuat teks drama
2. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang
3. Guru membimbing siswa untuk membuat teks drama pendek sesuai dengan kriteria.
4. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Guru menjelaskan secara singkat penerapan pembelajaran yang akan dilakukan
6. Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mendengarkan penjelasan guru
7. Setelah selesai tampil, siswa diminta untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum
10. Evaluasi
11. Penutup²⁰

¹⁹ M Pd Munasih, *Metode Pembelajaran Bermain Peran: Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah* (CV. DOTPLUS Publisher, 2023).10-11

²⁰ Saminanto, *Ayo Praktik PTK* (Semarang: Rasail Media Grup, 2010). 39-40

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bermain Peran

Dalam model pembelajaran bermain peran ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran bermain peran:

Kelebihan:

1. Bermain peran yang dimainkan secara mandiri dapat bermanfaat untuk memahami permasalahan.
2. Bagi siswa yang bertindak seperti orang lain. Akan sangat membantu jika kita bisa menempatkan diri kita pada posisi orang yang bermain.
3. Mereka dapat memahami perasaan orang lain untuk mengembangkan rasa empati.²¹

Kekurangan:

Kekurangan pembelajaran bermain peran yaitu:

- 1) Siswa yang tidak mengikuti pertunjukan teater tidak dapat mengembangkan kreativitasnya secara maksimal.
- 2) Pelaksanaan bermain peran ini memerlukan ruang yang luas, jika ruang sempit maka akan menyebabkan siswa kurang berekspresi.
- 3) Pelaksanaan permainan bermain peran ini menuntut siswa untuk mengekspresikan dirinya baik secara verbal maupun melalui gerakan tubuh. Sehingga suara pemain dan penonton

²¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019).117

yang memberikan tepuk tangan kepada pemain sewaktu-waktu dapat mengganggu pembelajaran di kelas lain.²²

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Sehingga bagaimana kita menyikapi hal ini yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Kekurangan dalam pembelajaran ini bisa kita jadikan acuan untuk lebih baik lagi kedepannya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Istilah belajar merupakan hasil perolehan pengetahuan yang dinyatakan dalam perubahan perilaku yang harus dialami siswa selama belajar di sekolah, baik ditinjau dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif merupakan pengulangan informasi yang diajarkan guru di kelas, yang dinilai dengan instrumen. Aspek psikomotor mengacu pada pengulangan keterampilan yang diperoleh, praktek secara nyata. Sedangkan afektif mengacu pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, prestasi akademik merupakan hasil belajar yang tercermin dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes formatif dan sumatif yang mencakup ketiga bidang tersebut, dan guru menyajikan hasilnya dalam bentuk angka.²³

²² Andri Kurniawan and others, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Wiyata Bestari Samasta, 2022), II. 86

²³ M Sinar, 'Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa',

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah kegiatan belajar yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Setelah belajar, siswa akan menerima berbagai informasi yang berguna untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar terjadi ketika tingkah laku siswa berubah akibat pendidikan dan pengalaman.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka telah mendapatkan informasi dan wawasan. Hasil dari belajar siswa ini bisa dilakukan dengan menggunakan tes yang telah di kerjakan oleh siswa. Hasil tes ini kemudian oleh guru disajikan dengan angka sehingga dapat di ketahui bagaimana hasil belajar siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Misalnya keadaan fisik siswa yang sehat dan lelah, yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Budi Utama, 2018.20

²⁴ M A Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi* (Edu Publisher, 2021).47

b) Faktor psikologis

Faktor tersebut meliputi kecerdasan (IQ), minat, keterampilan, motivasi, perhatian dan kemampuan berpikir siswa.

2. Faktor luar

1) Faktor lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan tersebut meliputi faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial. Lingkungan fisik sendiri sama dengan lingkungan alam yaitu suhu, kelembaban dan faktor lainnya.

2) Faktor instrumental

Merupakan faktor yang kehadiran dan pemanfaatannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Misalnya, kelas, ruang kelas atau ruang, lingkungan belajar.²⁵

c. Indikator dan Penilaian Hasil Belajar

Dalam memperoleh ukuran dan data hasil belajar maka kunci pokoknya adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) yang di hubungkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Dari uraian diatas memberikan wawasan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada satu aspek tertentu saja.

²⁵ Nuridayanti, 'Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing' (NEM, 2022). 30-31

Indikator hasil pembelajaran harus disajikan di semua ranah. Dalam hal ini, proses pembelajaran dan pengalaman di atas seharusnya mampu menunjukkan perubahan tersebut. Menurut Anderson, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup aktivitas mental (otak). Dengan demikian, segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.
2. Ranah afektif adalah ranah yang mencakup emosi seperti kegembiraan, penghargaan, semangat, motivasi, dan sikap. Contohnya adalah perilaku dan sikap siswa yang baik, seperti disiplin dalam menyelesaikan semua tugas yang berkaitan dengan pembelajaran, semangat dan ketenangan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang mengacu pada bakat atau kemampuan seseorang untuk tetap tenang setelah mengalami pengalaman belajar tertentu.

Terkait hasil belajar tidak lepas dari kegiatan evaluasi untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Penilaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari penilaian yang menentukan nilai segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Evaluasi sendiri merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam

menentukan kualitas suatu hal berdasarkan aspek dan kriteria keputusan tertentu.²⁶

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Pendidikan memiliki pengertian segenap kegiatan yang diselenggarakan dalam segala bentuk, format, dan segala macam pembelajaran yang mendukung potensi pertumbuhan setiap orang dalam komunitasnya guna menciptakan masyarakat yang maju dan beradab. Seseorang dapat berkembang menjadi manusia yang kreatif, bijaksana dan berwawasan luas melalui kegiatan pendidikan tersebut pada tataran jasmani, mental dan spiritual.²⁷

Sementara itu, pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan yang disengaja dan direncanakan untuk mencakup jasmani dan rohani sesuai dengan agama Islam untuk membentuk kepribadian yang paripurna berdasarkan ajaran islam dalam kehidupan individu

untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan langsung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan ajaran agama Islam.²⁸

²⁶ Hasrian Rudi Setiawan and Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (umsu press, 2023). 28-32

²⁷ Muhammad Rifa'i, Rusydi Ananda, and Muhammad Rizki Syahputra, *Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Sains* (umsu press, 2023). 3

²⁸ Andi Fitriani Djollong and others, *BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).3

Pada kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam telah berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Fondasi landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat pada akidah islam yang mana menekankan peran keimanan kepada Allah SWT sebagai sumber utama kesejahteraan manusia dan universal. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan mendamaikan perbedaan antara Islam, iman dan Ikhsan.²⁹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pembelajaran ajaran Islam yang mencakup keakraban, persamaan dan kesepakatan antara hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan berbagai makhluk. Pengabdian dan rasa syukur digunakan untuk menciptakan kondisi dan keadaan dengan Tuhan. Adaptasi pada manusia yang diharapkan dapat membangun hubungan rasa hormat bersama dan membantu mereka mengakui diri mereka sebagai ciptaan Tuhan. Cara manusia berinteraksi dengan alam menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan peluang dan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya.

Manusia dibimbing oleh wahyu Ilahi melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islami diharapkan dapat mendidik

²⁹ Kardi Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Deepublish, 2018) 15.

individu dengan berakhlak dan berkarakter Islam. Pendidikan Islam memfasilitasi orang-orang untuk belajar dan berlatih untuk mencapai potensi fisik dan mental terbesar.³⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

1) Akidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang menekankan pada aspek emosional baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, sehingga peserta didik hanya fokus pada permasalahan kognitif-teoretis dan belajar bahwa mereka tidak hanya bisa menebak-nebak, tetapi juga bisa berubah. Pengetahuan tentang akidah moralitas kognitif penuh makna, terinternalisasi dan diterapkan dalam aktivitas peserta didik sehari-hari.

Materi kajian akhidah akhlak ini merupakan latihan untuk membangkitkan hawa nafsu rubbiya (ketuhanan) dan mengurangi/menghilangkan hawa nafsu shaitoniya. Pada materi ini siswa akan dikenalkan atau dilatih untuk:

- a) Perbuatan/akhlak mulia seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran (akhlakul karimah/mahmudah).
- b) Perbuatan/akhlak tercela (akhlakul mazmumah) kebohongan, taqabah, pengkhianatan, dll. Setelah materi tersebut disampaikan

³⁰ S Ag Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Prenada Media, 2020). 54

kepada peserta didik, diharapkan dapat melakukan perbuatan akhlak yang mulia dan menahan diri atau meninggalkan perilaku akhlak yang tercela.

Berdasarkan pemaparan di atas, kita memaknai bahwa perilaku dalam pendidikan agama Islam adalah bermoral dan untuk memperbaiki perilaku siswa perlu dipelajari keyakinan moral untuk memperbaiki rasa moral buruk siswa.

2) Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kandungannya bertujuan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam serta petunjuk dan pengarah kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membentuk perilaku keagamaan dan akhlak siswa yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari siswa sebagai wujud keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

3) Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang mendalam yang mempelajari tentang prinsip-prinsip shalat, khususnya yang berkaitan dengan

pemaparan dan pemahaman tentang pokok-pokok rukun Islam serta kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum Mu'amara menyangkut penyajian dan pemahaman yang sederhana tentang pedoman-pedoman mengenai makan dan minum yang halal dan haram, khitanan, taubat, serta tata cara melakukan jual beli, peminjaman dan perolehan. Maksud dari Fiqh adalah penggunaan kaidah atau ketentuan. Peraturan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pelaksanaan pedoman tersebut adalah memberikan manfaat kepada umat dengan cara mengarahkannya untuk memiliki mentalitas dan etika yang taat.

4) SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang menganalisis asal usul, kemajuan dan kiprah kebudayaan Islam dan kemajuan manusia, serta tokoh-tokoh dalam sejarah Islam. Yang di masa lalu telah menorehkan prestasi-prestasi yang signifikan sepanjang eksistensi masyarakat Arab pra-Islam, berlatar belakang sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta masa Hulafaul Rasyiddin.

Pada dasarnya mata pelajaran “Sejarah Kebudayaan Islam” melatih daya pikir dan menjadikan peserta didik mengetahui, memahami dan menghargai latar belakang sejarah kebudayaan Islam, termasuk nilai-nilai wawasan yang digunakan

untuk membingkai mentalitas dan karakter. Ini akan membantu mengembangkan lebih lanjut kekurangan siswa.³¹

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan. Dan ketakwaan kepada Allah Swt serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan Darajat adalah untuk: 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; 2) menanamkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia; dan 3) menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt.³²

Sedangkan tujuan dari pendidikan yaitu :

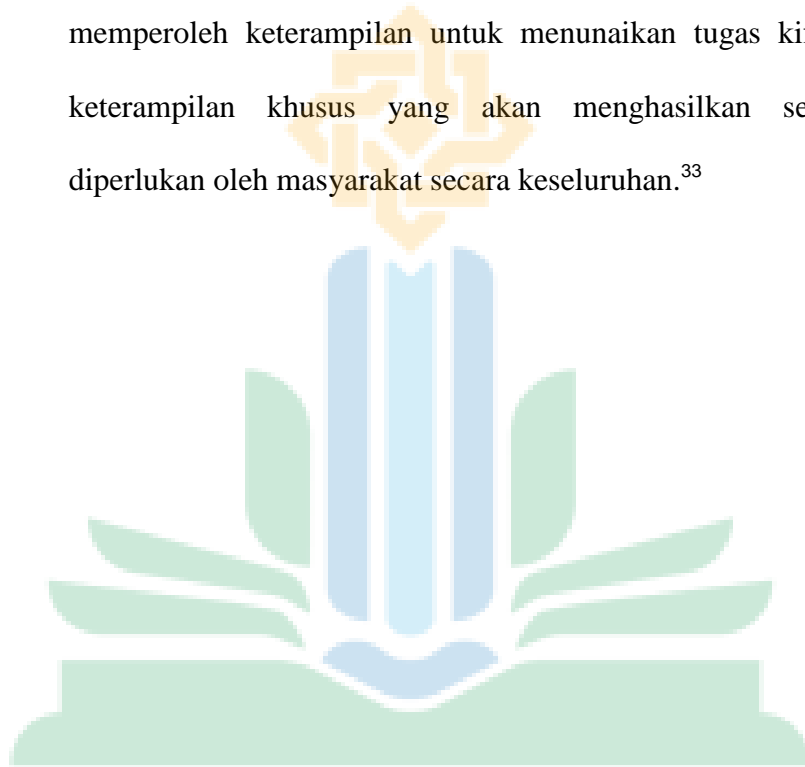
- a) Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengenal Tuhan dan segala ajaran-Nya agar dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah membekali peserta didik dengan ilmu untuk menunaikan tugas pribadinya (fardu ain).
- b) Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kemampuan khusus yang dapat digunakannya untuk mewujudkan perannya

³¹ Sunhaji dkk, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Zahira Media Publisher, 2020). 75-77

³² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 'Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu', *Bandung: Penerbit Imtima*, 2007. 3

sebagai Khalifah Allah, yang mampu membangun tatanan kehidupan dan peradaban dunia.

Pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkannya memperoleh keterampilan untuk menunaikan tugas kifaya, berupa keterampilan khusus yang akan menghasilkan sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat secara keseluruhan.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Samudra Biru, 2021).129-130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁴ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan alami atau apa adanya, tidak diubah menjadi simbol atau angka yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dibalik data yang dikumpulkan³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau yang umum di singkat dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk digunakan dalam memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK sendiri berfokus pada proses belajar yang dilakukan di dalam kelas dan dilakukan secara alami.³⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada penerapan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Jember.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2022).

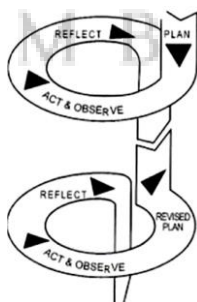
³⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Stain Jember Press, 2013).

³⁶ Imron Fauzi Badrudin, *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)* (Bandung: ALFABETA CV, 2022). 27

Dalam hakikatnya penelitian tindakan kelas menekankan dimensi kolaboratif, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaborasi. Dalam pedoman penelitian menjelaskan bahwa dapat melakukan penelitian kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh dua orang peneliti atau lebih yang secara bersama-sama membuat proposal, dan menyusun laporan bersama-sama.³⁷ Sesuai dengan tindakan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dalam satu tim kerja, yaitu antara peneliti dan guru kelas sebagai kolabolator untuk menghasilkan solusi dari sebuah masalah yang dihadapi semula ke solusi yang diharapkan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengacu pada prosedur Kemmis dan Mc Tanggart. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).³⁸

Berikut gambar secara skematis prosedur tindakan Kemmis dan Mc Tanggart.



³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021). 19

³⁸ Imron Fauzi Badrudin, *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)* (Bandung: ALFABETA CV, 2022). 46

Secara sistematis alur langkah dan proses tindakan kelas dalam penelitian ini ditempuh dengan konsep secara siklus seperti gambar desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart. Jadi dalam model ini menunjukkan bahwa PTK ini tidak hanya dilakukan sekali jalan kemudian selesai, tetapi adanya siklus atau pengulangan. Prosedur penelitian ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai, yaitu mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPS Islam Gumukmas pada kelas VIII A, semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1967. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas yang berjumlah 32 siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran bermain peran. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti semester gasal.

C. Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur yang telah direncanakan dalam skema yang telah dirancang sesuai dengan gambar. Penelitian ini terjadi melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi. Penelitian ini dilaksanakan melalui model siklus, siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat proses pelaksanaan setiap siklus tersebut.

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan yang dimulai dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal bagaimana keadaan lingkungan kelas, perilaku siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, kemampuan guru dalam mengajar dan bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolabolator untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan setting penelitian.
- b. Menentukan kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas sebagai kelas penelitian.
- c. Membuat soal yang disesuaikan dengan KD yang ada.
- d. Menentukan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan sampai akhir siklus, yaitu model pembelajaran bermain peran dalam penelitian tindakan.

- e. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi guru, pedoman aktifitas belajar siswa yang dapat digunakan sebagai lembar observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan instrumen evaluasi yang bisa digunakan untuk mengamati dan mengukur hasil belajar siswa melalui soal yang diberikan.
- g. Membuat catatan dan rangkuman hasil observasi melalui pengamatan, hasil wawancara dan diskusi dengan guru untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun hal-hal yang perlu direncanakan dalam setiap siklus, antara lain yaitu waktu pelaksanaan, topik yang akan disampaikan kepada siswa, teknik yang akan digunakan dalam

pembelajaran, media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran,

juga prosedur pembelajaran bermain peran dan cara penilaian hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pada setiap siklus pembelajaran ini

ditempuh sesuai dengan RPP yang telah dibuat. RPP yang dibuat

disusun dengan tahap model pembelajaran bermain peran yang

memiliki empat langkah dalam proses pembelajaran yaitu

pendahuluan, penyampaian, praktik dan hasil.

Tabel 3. 1
Pelaksanaan Tindakan

NO.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran bermain peran
1.	Tahap pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek kondisi lingkungan kelas 2. Guru membuka pembelajaran dengan doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran 5. Guru melakukan apresiasi 6. Guru melakukan Tanya jawab
2.	Tahap penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok bermain peran 2. Guru menjelaskan materi 3. Guru memberikan contoh praktik bermain peran
3.	Tahap praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara kelompok dalam menentukan peran masing-masing
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap kelompok secara bergantian

		maju kedepan untuk memainkan peran mereka
		3. kelompok yang lain menyimak dan memberikan argumentasi kepada kelompok yang tampil
4.	Tahap penampilan hasil	1. guru memberikan evaluasi hasil kerja siswa
		2. guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi kepada siswa

Selama proses pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati dan dinilai adalah keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang mengacu dengan teori-teori yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya peneliti juga mencatat dan mengambil foto guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

3. Observasi

Selama aktivitas pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap proses dan juga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Dalam pemantauan ini juga menggunakan alat bantu hp untuk mengambil gambar dan membuat catatan lapangan untuk setiap pertemuan pada setiap siklus.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini hasil observasi yang sudah dikumpulkan nantinya akan dianalisis dan dievaluasi. Hasilnya ini nanti akan dipakai sebagai refleksi untuk melihat apakah proses tindakan dan langkah-langkah sudah sesuai harapan atau mendekati hasil yang ingin dicapai. Dari hasil refleksi inilah hasilnya akan terlihat. Upaya selanjutnya yang akan ditempuh adalah melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Apabila hasil refleksi belum menunjukkan adanya perubahan sesuai yang diharapkan maka disusun kembali rencana yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Hal ini akan terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan. Hal itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru melalui model pembelajaran bermain peran.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini dilakukan dengan cermat dan seksama dalam memperhatikan proses dan aktivitas pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi agar memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Observasi ini ditekankan pada dua aspek yaitu kesesuaian guru dalam mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran . Penjelasan dari kedua aspek yaitu:

1) Observasi Aktivitas Guru dalam pembelajaran

Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran bermain peran pada setiap tindakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi persiapan dan pelaksanaan guru dalam mengorganisasi materi, mengorganisasi kelas dalam kegiatan kelompok.

2) Observasi Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan Pembelajaran

Kegiatan observasi ini berfokus pada usaha untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan panduan yang dirancang untuk aktivitas siswa. Observasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran bermain peran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, pendapat, perasaan dan antusiasme siswa dalam penerapan model pembelajaran bermain peran, maupun aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Wawancara ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara ini meliputi berbagai hal yang sesuai dengan proses dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Teknik Rekam

Teknik rekam berbentuk foto ketika penilaian dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran.

d. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterlaksanaannya proses belajar siswa dan kualitas proses belajar siswa. Data yang diperoleh ini bisa digunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan peneliti.

e. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dengan tes unjuk kerja juga dapat diketahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran. Penggunaan tes unjuk kerja nantinya akan digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian dari hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran bermain peran baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar ini merupakan catatan yang dibuat peneliti tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran bermain peran. Pada setiap pembelajaran dilakukan, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data agar mengetahui perkembangan dari siswa yang diteliti.

Lembar observasi ini sebagai salah satu usaha peneliti untuk memvalidasi data yang didapat selama berada di lapangan. Karena sebuah penelitian terutama PTK ini yang mana mengharuskan peneliti untuk melampirkan sebuah data yang benar-benar terjadi selama proses penelitian. Berikut merupakan lembar observasi siswa.

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat Ketercapaian			
			S	SB	SK	TA
1	Model Pembelajaran Bermain Peran	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan				
3		c. Siswa mengikuti arahan yang telah diberikan				
4		d. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa				
5		e. Siswa mendiskusikan teks drama yang akan dibuat dengan masing-masing kelompok				
6		f. Siswa maju ke depan untuk mementaskan drama				
7		g. Siswa memperhatikan teman yang ada di depan				
8		h. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai drama yang dipentaskan				

Keterangan :

S = Semua

SB = Sebagian Besar

SK = Sebagian Kecil

TA = Tidak Ada Siswa

Berikutnya yaitu tentang lembar observasi dalam mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik.

Tabel 3. 2
Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
3	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas				
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
5	Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama				

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Tabel 3. 3
Pedoman Penilaian Hasil psikomotorik

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas				
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama				
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain.				

4	Interaksi siswa dalam kelompok				
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Observasi guru ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran bermain peran pada setiap tindakan. Lembar observasi guru ini digunakan selama proses penelitian dilaksanakan dan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Tabel 3. 4
Lembar Observasi Guru

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil			
			SB	B	C	SK
	Tahap Pendahuluan	a. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman				
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
		c. Guru memberikan motivasi untuk siswa				
		d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa				
2	Tahap Penyampaian	a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan				

		digunakan				
		b. Guru membentuk kelompok				
		c. Guru menyampaikan materi				
3	Tahap Praktik	a. Guru memberikan kriteria drama yang akan dibuat				
		b. Guru menginstruksikan siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan				
		c. Guru membimbing siswa tentang peran yang akan dimainkan siswa				
		d. Guru meminta siswa untuk memberikan feedback kelompok lain				
4	Tahap Penampilan Hasil	a. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa				
		b. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan				

Keterangan:

SB= Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

SK= Sangat Kurang (1)

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan catatan pada saat penelitian ini berlangsung untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan. Catatan lapangan ini digunakan sebagai pelengkap dari lembar observasi. Isi catatan lapangan yaitu kegiatan pada hari itu untuk melihat kemajuan dan berfungsi untuk mengoptimalkan

tahap refleksi kegiatan pada tahap penelitian tindakan. Dengan menggunakan catatan lapangan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan pada setiap siklus sehingga bisa digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berupa statistik deskriptif. Sugiyono mengatakan, penyajian data dalam analisis deskriptif kuantitatif meliputi tabel, grafik, bagan, pictogram, perhitungan modus, median, mean (tendensi sentral), desil, rataan dan sebagainya. Melalui perhitungan kuantil dan perhitungan distribusi data dimungkinkan untuk menghitung nilai rata-rata, deviasi standar, dan persentase.³⁹

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran. Data kuantitatif merupakan rata-rata skor siswa yang dihitung berdasarkan hasil lembar evaluasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, kita dapat melihat persentase perkembangan hasil belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran.

³⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2022) 148

Hasil tersebut akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan dan perubahan peningkatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermain peran sebagai solusi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas Jember. Penafsiran hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yaitu yang berlaku 75.

Teknik penilaian hasil belajar siswa yaitu menggunakan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Teknik ini sangat cocok untuk menilai hasil belajar siswa. Pengamatan terhadap kinerja siswa dapat dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian.

2. Analisis Data Kualitatif

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan alami atau apa adanya, tidak diubah menjadi simbol atau angka yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dibalik data yang dikumpulkan.⁴⁰ Teknik analisis kualitatif dilakukan secara

deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dalam bentuk observasi lapangan, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Informasi yang diperoleh dari seluruh permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan akan dibahas, didiskusikan, diteliti dan diselesaikan bersama peneliti dan kolaborator selama proses refleksi.

Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan diawali dengan reduksi data berupa pengumpulan data yang diperoleh dari

⁴⁰ Mundir *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Stain Jember Press, 2013)..38-39

catatan lapangan, wawancara, angket dan hasil tes. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dipelajari dengan cermat dan dikelompokkan berdasarkan masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil valid yang dapat dipahami dan dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan suatu konsep yang mengacu pada keabsahan dan status data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan pengujian instrumen.

Pengujian instrument instrumen dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid dan reliable, memberikan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya bila digunakan dalam penelitian. Tahapan pengujian instrument ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴¹ Berdasarkan instrument yang disebutkan, seluruh instrument di validasi dalam penelitian ini. Selama proses penyempurnaan, peralatan yang dikembangkan dievaluasi melalui konsultasi dan diskusi di antara berbagai ahli. Para ahli ini merupakan dosen ahli yang berkompeten pada metode penelitian tindakan kelas. Oleh

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2022). 173.

karena itu, instrument ini dianggap valid dan digunakan sebagai alat untuk menggali informasi dan data.

Suwarsih Madya menyatakan penelitian tindakan harus memenuhi kriteria validitas sesuai kaidah penelitian dasar. Namun, pentingnya validitas dalam penelitian berbeda dengan yang disyaratkan dalam penelitian kuantitatif atau konvensional. Makna dasar validitas dalam penelitian tindakan cenderung serupa dengan makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif.⁴²

Untuk menentukan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan lima kriteria keabsahan data. Kelima kriteria dan langkah tersebut adalah validitas demokratis, validitas proses, validitas hasil, validitas katalik dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokratis

Untuk menjamin nilai demokrasi dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru yang mempunyai hak yang sama untuk memberikan gagasan, pendapat kritis, dan komentar terhadap makna penelitian yang dilakukan. Arifin menjelaskan bahwa tujuannya adalah mencari solusi terbaik untuk mencoba meningkatkan pembelajaran di kelas. Teknik ini dilakukan mulai dari tahap awal hingga tahap penelitian akhir.⁴³ Nilai demokratis penelitian ini dicapai dengan melakukan wawancara informal dengan kolaborator.

⁴² Suwarsih Madya, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Bandung: Alfabeta*, 2007. 37

⁴³ Zainal Arifin, 'Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru', 2019. 116

b. Validitas Proses

Untuk mencapai validitas proses, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang ada, kontribusi kolaborator, dan didasarkan pada data yang diperoleh melalui teknik triangulasi sehingga tindakan yang dilakukan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini kebenaran proses di verifikasi melalui wawancara, peneliti meminta pendapat dan kontribusi guru mata pelajaran dan rekan sejawat setelah melaksanakan kegiatan kelas. Pendapat dan masukan tersebut dijadikan sebagai masukan bagi kemajuan tindakan selanjutnya.

c. Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, nilai hasil dicari dengan mengerahkan segala tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, khususnya upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti menggunakan nilai aspek afektif dan psikomotorik. Validitas hasil ini juga didukung teknik yang digunakan untuk mencapai kriteria validasi procedural seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini validitas hasil dicapai dengan mengadakan tes tulis pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Melalui tes ini diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

d. Validitas Katalik

Untuk memenuhi kriteria katalik, penelitian ini membuka kesempatan seluas-luasnya bagi kolabolorator maupun subjek sendiri untuk memberikan komentar, kritik atau penilaian perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Arifin menjelaskan nilai katalik dapat dilihat oleh guru sebagai pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat memudahkan pembelajaran.⁴⁴ Para peneliti mencapai nilai katalik dalam penelitian ini dengan menyebarkan kusioner kepada siswa.

e. Validitas Dialogis

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dialog dengan rekan kerja atau kolabolorator untuk mencari kritik dan saran yang membangun. Nilai tersebut dapat dicapai melalui kolaborasi reflektif dengan rekan sejawat, dengan pakar penelitian di luar penelitian atau dengan rekan sejawat yang kritis dalam berbagai aspek penelitian, khususnya dalam menginterpretasikan data penelitian. Alat yang diuji dalam penelitian tindakan ini adalah lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, angket tindakan awal dan angket pasca tindakan. Validasi dilakukan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran. Setelah menyiapkan alat peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan meminta pendapat dosen ahli untuk

⁴⁴ Zainal Arifin, 'Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru', 2019. 118.

memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis apakah instrument tersebut mewakili apa yang ingin diukur.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Suwarsih Madya mengemukakan, salah satu cara untuk menjamin kredibilitas adalah dengan memberikan data asli, seperti: memberikan catatan lapangan terkait keseluruhan proses kerja selama proses penelitian.⁴⁵ Untuk memperoleh data serupa mengenai kinerja proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran. Peneliti mengamati gejala-gejala yang muncul selama proses pembelajaran, serta berkolaborasi dan memverifikasi dengan kolabolator dalam penelitian tindakan.

H. Indikator Kinerja

Indikator dari keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu jika minimal 70% peserta didik telah memperoleh nilai 75 (kriteria ketuntasan belajar minimal), maka peserta didik dikatakan telah memperoleh ketuntasan belajar secara individu dan apabila peserta didik memperoleh nilai 75 (kriteria ketuntasan belajar minimal) dengan kategori aktivitas belajar siswa, tanggapan siswa, serta prestasi belajar siswa maka dikatakan berhasil.

⁴⁵ Suwarsih Madya, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Bandung: Alfabeta*, 2007. 45.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Singkat Madrasah

Pada bagian ini dikemukakan secara umum mengenai lokasi penelitian. SMPS Islam Gumukmas merupakan sekolah swasta, Purwosari kec. Gumukmas kab. Jember. SMPS Islam Gumukmas ini berdiri pada tahun 1967. Siswa terdiri dari putra dan putri yang berasal dari kampung setempat secara mayoritas. SMPS Islam Gumukmas dengan No NPSN : 20523776.

B. Hasil Observasi

Hasil observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran yang ada di kelas yang akan menjadi sasaran dari penelitian yakni kelas VIII A. observasi awal dalam kegiatan penelitian ini terbagi menjadi beberapa fokus sebagai berikut.

a. Permasalahan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A

Kegiatan observasi awal ini dilakukan pada tanggal 18 maret dan 25 maret 2024. Dalam proses pengamatan yang dilakukan diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A.

berdasarkan dengan hasil diskusi peneliti dengan pengamat dan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni bapak Muhammad Muzammil S.Pd. telah disepakati akan memberikan sebuah perlakuan tindakan pada kelas VIII A yang memiliki penurunan kualitas pembelajaran.⁴⁶

Kelas VIII A memiliki penurunan kualitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh oleh siswa memiliki rata-rata dibawah kriteria ketuntasan belajar (KKM). Jumlah siswa pada kelas VIII A tahun pelajaran 2023/2024 SMPS Islam Gumukmas sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran, isi percakapan ini sebagai berikut:

“Apa saja permasalahan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”. “Permasalahan yang sering terjadi diantaranya siswa sulit untuk fokus dengan proses pembelajaran, ketidak fokusan itu diantaranya yaitu banyak yang tidak mendengarkan materi yang di sampaikan, ketika disuruh untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mereka lebih sering mengobrol hal diluar materi dengan teman sekelompok-nya, atau sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan banyak yang tidur-tiduran.” Mengetahui hal tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi kepada guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran Bermain Peran, sebelum guru menyetujui hal tersebut guru meminta untuk mendalami terkait model pembelajaran tersebut dan menyetujui hal tersebut sekaligus mencoba apakah hal tersebut dapat menjadi sebuah solusi.⁴³

⁴⁶ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 18 Maret 2024

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI dan Budi Pekerti dapat disimpulkan beberapa yang menjadi masalah pembelajaran yang terdapat pada kelas VIII A teridentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dalam memperhatikan pelajaran. Suasana kelas menjadi ramai dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan ketika di suruh untuk berdiskusi materi pembelajaran siswa banyak yang tidak melakukan hal itu dengan benar. Hal ini berdampak siswa menjadi pasif saat di kelas.
2. Dalam hal keaktifan siswa masih dikatakan pasif yakni siswa masih tidak memperhatikan kelompok lain dan malas untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami. Siswa juga tidak mengungkapkan pendapat dari hasil diskusi teman lain karena tidak mendengarkannya.
3. Teknik pembelajaran dalam kelas kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode diskusi. Sehingga siswa menjadi bosan dengan metode yang itu-itu saja. Guru masih belum mencoba hal baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru bidang studi, pengamat dan peneliti, disimpulkan bahwa perlu adanya model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII

A, khususnya mereka yang kurang mampu dalam menangkap hal baru.⁴⁷

Salah satu alternative yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII A adalah menggunakan model pembelajaran Bermain Peran, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keyakinan tersebut didasari oleh keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran bermain peran yakni dengan membuat siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif dan dapat membuat siswa lebih memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan dengan hasil koordinasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi, pengamat, maka diputuskan untuk memberikan tindakan kelas pada siswa kelas VIII A. Pelaksanaan ini disepakati dimulai pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025 yaitu bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan suatu tindakan kelas yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Bermain Peran.

⁴⁷ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 18 Maret 2024

b. Minat dan Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Data awal melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berikut adalah hasil angket yang telah diisi oleh siswa:

Tabel 4. 1
Angket Wawancara Siswa

NO.	Deskripsi	Minat					Total responden
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan	8	10	14			32
2	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah mudah untuk di pahami	9	9	14			32
3	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan	15	17				32
4	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas mudah di lakukan	22	10				32
5	Metode pembelajaran PAI di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar		9	23			32
6	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil			32			32
7	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah				22	10	32
8	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat			19	13		32

9	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan sekolah		11	21			32
10	Saya memahami tentang apa itu PAI dan Budi Pekerti	10	12	10			32

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju⁴⁸

Dari hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasannya hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan (P1) sebanyak 14 siswa menyatakan netral, siswa yang menyatakan metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan (P3) sebanyak 17 siswa menyatakan tidak setuju, dan siswa yang menyatakan mereka memahami tentang apa itu PAI dan Budi Pekerti (P10) sebanyak 12 siswa menyatakan tidak setuju.

Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah kurang, hal ini dilihat saat siswa mengikuti proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa saja yang mencatat hasil penjelasan guru hanya 5-7 siswa saja yang mencatat. Dan ketika siswa diberikan soal oleh guru masih banyak siswa yang saling mencontek.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2022) 93

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pratindakan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas

Kegiatan pra tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A yaitu Bapak Muhammad Muzammil, S.Pd. tentang beberapa masalah yang telah dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII A dan juga permasalahan tentang rendahnya nilai belajar siswa. Pemberian pratindakan ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal kognitif siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pratindakan pada kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas ini dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 2 Mei 2024. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pelaksanaan pratindakan ini

tanpa menggunakan model pembelajaran Bermain Peran melainkan hanya menggunakan metode diskusi. Hasil dari pelaksanaan pratindakan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teknik yang digunakan dalam mengajar yaitu menggunakan metode diskusi, dan menyimak materi yang ada di LKS seperti yang biasanya dilakukan. Penilaian kognitif siswa ini dilakukan dengan

pemberian soal yang telah disusun berdasarkan KD yang pernah dipelajari.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Proses Pembelajaran

1. Pratindakan Pertemuan I

Guru bersama dengan peneliti dan observer memasuki ruang kelas pada pukul 11.50 WIB. Suasana kelas dalam kondisi ramai dan ada beberapa siswa yang masih makan. Guru menenangkan siswa untuk berhenti makan dan duduk di bangkunya masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama terlebih dahulu agar ilmu yang didapat bermanfaat. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa.

Guru membagi kelompok 5-6 orang untuk melakukan diskusi terkait materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Setelah berkelompok banyak siswa yang tidak berdiskusi tentang materi tetapi berbicara hal lain, ada juga yang sibuk dengan aktivitas sendiri. Sampai kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ketika maju ke depan masih malu-malu dan juga belum paham tentang materi yang mereka diskusikan.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:⁴⁹

⁴⁹ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 22 April 2024



Gambar 4. 1
Kegiatan Presentasi Siswa

Setelah itu guru memberikan soal untuk di kerjakan oleh siswa. Dalam pengerjaan tugas pun kondisi kelas tidak kondusif. Siswa menggunakan kesempatan ini untuk mengobrol dengan teman lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa malas untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran, siswa merasa jenuh, malas dan bergurau dengan teman. Hal ini berjalan sampai waktu pembelajaran habis yakni 13.00

2. Pratindakan Pertemuan II

Guru bersama peneliti dan observer masuk kedalam kelas. guru mengucapkan salam dan dijawab oleh semua siswa. Setelah itu berdoa bersama-sama, kemudian guru mengabsen siswa untuk memastikan kehadirannya. Kemudian guru mengkondisikan kelas yang ramai, setelah kondisi sudah cukup kondusif, kemudian guru meminta kelompok yang belum sempat presentasi ke depan. Dan kelompok lain menyimak kelompok yang presentasi untuk diberikan tanggapan.

Dalam menyimak dan mencatat tanggapan untuk kelompok lain hanya beberapa siswa yang benar-benar menyimak dan mencatat.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:⁵⁰



Gambar 4. 2
Kegiatan Siswa dalam Menyimak Pembelajaran
Kurang Baik

Setelah itu guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dalam pengerjaan ini pun masih banyak siswa yang rame dan saling mencontek satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada pratindakan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII A masih perlu mendapatkan perhatian, baik siswa maupun guru.

⁵⁰ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 2 Mei 2024

c. Hasil Belajar Siswa Pratindakan

1. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	pratindakan	Kategori
1	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,84	C
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,90	C
3	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	1,97	C
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2,00	B
5	Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama	-	-
Rata-rata		7,71	-

Keterangan:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang skor rata-rata kelas ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas berikut deskripsi setiap aspek afektif sebelum diberi tindakan.

a. Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

Pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan sikap

tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal untuk mengambil nilai di setiap siklus. Berdasarkan dengan tabel, rata-rata skor yang diperoleh dari aspek tanggung jawab siswa dalam tugas yang diberikan yaitu, 1,84. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik dari segi penulisan dan ketuntasan. Dari hasil skor yang di peroleh dari aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah cukup tetapi masih perlu adanya tindakan.

b. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berdasarkan tabel yakni rata-rata memperoleh skor sebesar 1,90. Dalam aspek ini rata-rata siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat waktu yang telah ditentukan sudah habis atau terlambat. Oleh karena itu pada aspek ini memerlukan penanganan guna ditingkatkan.

c. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Di kelas

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, berdasarkan tabel memperoleh rata-

rata skor yakni sebesar 1,97. Dalam aspek ini siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang ramai sehingga pembelajaran kurang kondusif. Oleh karena pada aspek ini perlu ditingkatkan lagi,

d. **Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru**

Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru, berdasarkan tabel memperoleh rata-rata skor yakni 2,00. Dalam hal ini siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Dalam aspek ini walaupun skor yang diperoleh dikategorikan baik tetapi masih perlu diberi tindakan agar menjadi lebih sempurna.

2. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	pratindekan	kategori
1	kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas	1,90	C
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama	-	-
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain	1,87	C

4	Interaksi siswa dalam kelompok	1,93	C
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas	-	-

Keterangan tabel:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang skor rata-rata kelas ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, berikut akan dideskripsikan setiap aspek psikomotorik sebelum diberi tindakan.

a. Kesiapan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas

Pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas. berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas yaitu 1,90. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih belum siap dalam presentasi di depan kelas, masih banyak yang malu-malu saat presentasi di depan kelas. pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas masih memerlukan tindakan.

b. Kelengkapan Siswa dalam Mencatat Hasil Presentasi Kelompok Lain

Pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain. berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 1,87. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam presentasi kelompok lain. Pada aspek ini perlu penanganan guna ditingkatkan.

c. Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek interaksi siswa dalam kelompok berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu sebesar 1,93. Dari hal tersebut, siswa dikatakan cukup dalam hal interaksi dalam kelompok, walaupun masih banyak yang tidak berdiskusi mengenai tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu pada aspek ini sangat perlu diberikan tindakan agar menjadi sempurna,

3. Hasil Belajar Siswa Kognitif

Berdasarkan dengan analisis penjumlahan pada skor aspek kognitif, nilai yang diperoleh siswa masih perlu adanya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang hampir setengah dari jumlah siswa yang kurang dari KKM. Hasil nilai aspek kognitif tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pratindakan

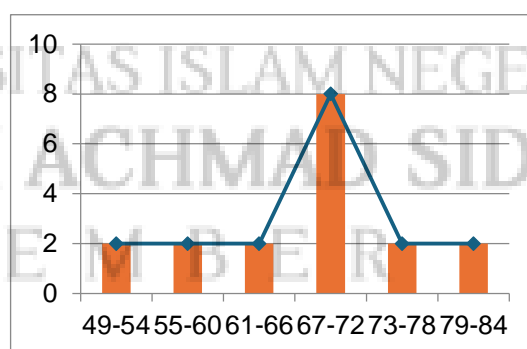
No	Pratindakan	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
1	58	64
2	46	59
3	64	68
4	61	68
5	62	70
6	46	59
7	68	74
8	54	61
9	49	61
10	58	62
11	77	81
12	44	55
13	48	57
14	55	61
15	51	64
16	59	68
17	54	62
18	44	58
19	57	68
20	54	62
21	35	49
22	59	64
23	62	77
24	58	67
25	67	74
26	70	74
27	51	61
28	46	54
29	57	64
30	46	55
31	57	62
32	74	82

Tabel 4. 3
Hasil Nilai Aspek Kognitif Pratindakan

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Keterangan
1	25 nilai ≥ 0	0	0	Belum Tuntas
2	50 nilai ≥ 26	1	3,125	Belum Tuntas
3	75 nilai ≥ 51	28	87,50	Belum Tuntas

4	100 nilai \geq 76	3	9,375	Tuntas
---	---------------------	---	-------	--------

Berdasarkan hasil nilai pada aspek kognitif diketahui bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,375 sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 28 siswa atau 87,50. Dan ada siswa yang memiliki nilai terendah yaitu 1 siswa atau sebesar 3,125. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMPS Islam Gumukmas sebesar 75 sedangkan rata-rata nilai siswa yang di peroleh sebesar 64,53. Untuk memudahkan melihat data siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut ini:



Gambar 4.3
Histogram Hasil Pratindakan

d. Simpulan Hasil Pelaksanaan Pratindakan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan pratindakan, peneliti melakukan diskusi dengan kolabolator guna mengambil tindakan yang harus dilakukan terkait dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi, untuk memperbaiki pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas Jember digunakan model pembelajaran Bermain Peran.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan aktivitas belajar siswa yang kurang baik sehingga berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam belajar siswa dan kurang bervariasi model pembelajarannya.

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti, kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa dengan menekankan pada aktivitas-aktivitas siswa di dalam pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran Bermain Peran dapat mengatasi permasalahan pada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diaplikasikan dalam bentuk kelompok, kemudian membuat peran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan aktivitas

kegiatan siswa dalam belajar di kelas. Dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas, maka dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pelaksanaan tindakan dengan Model Pembelajaran Bermain Peran

Siklus I

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pratindakan. Sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran, hal-hal yang sangat perlu direncanakan pada setiap siklus, antara lain waktu pelaksanaan tindakan, topik yang akan disampaikan kepada siswa, teknik yang digunakan dalam pembelajaran, prosedur model pembelajaran Bermain Peran yang akan dilaksanakan dengan cara penilaian semua aspek siswa. pembahasan dari masing-masing aspek perencanaan tindakan diuraikan sebagai berikut.

1. Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa tingkat SMP yaitu 2x40 menit yang dilaksanakan dalam

satu kali pertemuan. Pemberian tindakan siklus di kelas VIII A dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu alokasi waktu 4x40 menit. Yang waktu pelaksanaannya yaitu pukul 11.50-13.00 dan 07.30-08.40. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 dan 8 Mei 2024.

2. Menentukan Topik Materi Pelajaran

Topik materi belajar pada siklus pertama adalah pokok bahasan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Materi belajar sesuai dengan KD yang ada pada buku materi siswa. materi yang akan disajikan berupa LKS hal 14-17.

3. Menentukan Model Pembelajaran

Kegiatan pada pembelajaran pada penelitian ini, menggunakan model pembelajaran Bermain Peran. Melalui permainan drama (peran) siswa akan belajar untuk memecahkan persoalan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara musyawarah dengan teman kelompoknya dan setiap individu mampu memahami peran yang akan ditampilkan.

4. Menentukan Media Pembelajaran

Media yang akan digunakan pada siklus pertama adalah papan tulis, lembar teks drama yang sesuai dengan materi yang telah sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui lembar teks drama tersebut dapat merangsang siswa dalam membuat drama

dan merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

5. Prosedur Kegiatan Pembelajaran model Bermain Peran

Prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan tahap-tahap model pembelajaran Bermain Peran. Masing-masing tahap tersebut secara ringkas di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model Bermain Peran

NO	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru
1	Tahap Pendahuluan	a. Peneliti menciptakan suasana kelas yang nyaman
		b. Peneliti membuka pelajaran dengan doa
		c. Peneliti melakukan presensi
		d. Peneliti menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran
		e. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa
		f. Peneliti membagikan soal <i>Pre-Test</i>
2	Tahap Penyampaian	a. Peneliti n menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan
		b. Peneliti membentuk kelompok
		c. Peneliti menyampaikan materi
		d. Peneliti memberikan kriteria drama yang akan dibuat
		e. Peneliti menginstruksikan siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan
3	Tahap Praktik	a. Siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan
		b. Siswa secara kelompok bergantian maju ke depan untuk mementaskan drama
		c. Siswa dari kelompok lain memberikan argumentasi tentang penampilan kelompok yang maju ke depan

4	Tahap Penampilan Hasil	a. Peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa
		b. Peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan
		c. Peneliti memberikan soal <i>Post-test</i>

6. Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil tes unjuk kerja siswa. sehingga sebelum melakukan tindakan perlu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menilai siswa. instrument tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan guru dalam mengajar, lembar penilaian unjuk kerja dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk lembar observasi siswa, soal *pre-test* dan *post-test*, jurnal penelitian dan catatan lapangan.

b. Tindakan dan Observasi Siklus I

Berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada siswa kelas VIII A dengan menggunakan metode pembelajaran Bermain Peran. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu 4x40 menit. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap pada model pembelajaran yang telah

disusun. Penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

1) Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

a. Tahap Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. setiap pertemuan pasti dibuka dengan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran akan dimulai. Seperti dalam cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada pukul 11.50 WIB tepatnya pada jam pelajaran ke 7, guru masuk dengan peneliti dan observer ke kelas VIII A. ketika masuk kelas, suasana kelas masih sangat ramai dan ada beberapa siswa masih diluar. Guru mengkondisikan siswa supaya tenang dan duduk di tempatnya masing-masing.⁵¹

Sebelum masuk materi pelajaran, guru mengecek kondisi lingkungan kelas setelah jam istirahat sholat dhuhur. Hal ini dilakukan agar siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.

Guru mencoba untuk merangsang ingatan siswa tentang pengalaman siswa saat mendengar kata hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Hal ini bertujuan untuk

⁵¹ Observasi di SMPS Islam Gumukmas

merangsang minat dan motivasi belajar siswa. hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut ini:

Guru memberikan pernyataan kepada para siswa terkait materi yaitu tentang “*apa yang kalian ketahui tentang hormat dan patuh kepada orang tua*”. guru mengulang pertanyaan kembali “*apa yang kalian ketahui tentang hormat dan patuh kepada orang tua*”. tetapi tidak ada siswa yang menjawab.⁵²

Setelah itu, guru memberikan soal *pre-test* kepada siswa dengan alokasi waktu 25 menit.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini siswa membuka buku LKS bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang digunakan sebagai referensi atas penjelasan guru di depan. Guru menerangkan tentang hormat dan patuh kepada orang tua, dalil tentang hormat dan patuh kepada orang tua. Guru memberikan sebuah gambaran tentang materi yang diajarkan. Pada tahap penyampaian ini, sebagian siswa ada yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan, tetapi bergurau dengan teman sebangkunya. Jam menunjukkan pukul 13.00 yang menandakan bahwa jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah habis dan sudah waktunya pulang.

⁵² Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 06 Mei 2024

Setelah jam pelajaran selesai guru dan peneliti melakukan refleksi pada siklus I pertemuan 1. Peneliti bertanya kepada guru terkait kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran, hal ini terlihat guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga kurang dalam memancing siswa untuk lebih aktif dan dalam mengkondisikan kelas guru dirasa kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dengan peneliti melakukan diskusi untuk kelancaran penelitian kedepannya, isi dari diskusi tersebut terdapat pada percakapan sebagai berikut :

“Bagaimana pak dengan pembelajaran tadi, apakah ada kendala yang mengakibatkan kurang maksimal?”. Guru pun menjawab “sebenarnya saya masih belum bisa percaya diri dengan metode yang baru dan juga terkadang saya lupa jika ada yang belum tersampaikan”. Melihat jawaban tersebut, guna mengantisipasi agar penelitian ini tetap berlanjut, maka peneliti menawarkan diri untuk bertukar peran dengan guru pada pertemuan ke II dan guru juga menyetujui akan keputusan tersebut.⁵³

2) Tindakan dan Pengamatan Siklus I Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 pada pukul 07.30-08.40 WIB. Berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya pada pertemuan kedua ini adalah

⁵³ Muhammad Muzammil, diwawancarai oleh penulis 06 Mei 2024

melaksanakan tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Praktik

Pada tahap praktik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang anak yang telah dibagi secara acak. Peneliti memberikan mereka kriteria untuk membuat teks drama pendek. Mereka mengerjakan dengan berdiskusi antar kelompok. Setiap kelompok bebas memilih peran yang sesuai dengan diri mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁵⁴



Gambar 4. 4
Kegiatan Siswa Berdiskusi tentang Teks Drama

Selama proses diskusi berlangsung, peneliti memandu dan mengawasi terkait diskusi tersebut, peneliti juga mengambil nilai aspek afektif siswa saat mereka sedang berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setelah mereka selesai berdiskusi terkait drama yang akan mereka

⁵⁴ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 08 Mei 2024

tampilkan. Mereka dapat mempresentasikan drama satu persatu kelompok di depan kelas dan kelompok lain yang tidak tampil mencatat apa saja yang menarik dalam penampilan kelompok lain.



Gambar 4. 5
Kegiatan Siswa Menampilkan Peran

Dan dalam hal ini peneliti juga mengambil nilai untuk aspek psikomotorik.⁵⁵

b. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing dan meja sudah dalam keadaan tertata rapi dan bersih. Kemudian setiap individu diberi soal *post-test* yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengambil nilai dari segi kognitif. Setelah mereka selesai mengerjakan di kumpulkan ke depan dan kemudian menunggu sampai jam pulang.

c. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tindakan observasi ini, peneliti bersama guru dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya

⁵⁵ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 08 Mei 2024

tindakan saat siswa sedang berdiskusi dan menampilkan hasil dari diskusinya. Peneliti, guru dan observer sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat secara langsung mengetahui kepribadian siswa dalam melakukan pendampingan dan pengamatan.

Selama proses berlangsung, peneliti melakukan tugas untuk mengambil data proses pembelajaran peserta didik dengan mengisi lembar observer hasil belajar peserta didik dan pengamat mengisi lembar aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Bermain Peran.

Hasil yang diperoleh oleh pengamat dan evaluasi ini dari lembar aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan data hasil observasi tindakan siklus pertama.

1. Keberhasilan Proses

a. Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I

Berdasarkan dengan hasil dari lembar observer peneliti, diperoleh informasi bahwa peneliti melakukan empat tahap pembelajaran Bermain Peran dan hasilnya baik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada siklus pertama ini, hasil observasi yang telah dilakukan untuk setiap aspek adalah guru kurang

dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman (K).

peneliti memberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, namun hasilnya kurang memadai (K). guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada aspek guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang ingin tahu siswa masih lumayan mendapatkan nilai baik (B). dan dalam hal memberikan motivasi guru masih belum mampu memberikan motivasi kepada siswa (K). dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada tahap kegiatan masih kurang (K)

2. Tahap Penyampaian

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik (B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). aspek guru dalam memberikan kriteria drama yang akan dibuat mendapatkan hasil baik (B). aspek guru dalam menginstruksikan siswa dalam

membuat teks drama yang akan ditampilkan mendapatkan hasil baik (B). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah dilakukan peneliti dengan baik (B)

3. Tahap Praktik

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti membimbing siswa dalam membuat teks drama memberikan hasil baik (B). peneliti membimbing siswa dalam memberikan argumentasi dalam kelompok lain mendapatkan hasil baik (B), maka dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peneliti pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan hasil evaluasi kinerja siswa mendapatkan nilai baik (B), aspek peneliti dalam kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan pada tahap ini mendapatkan nilai baik (B). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam aspek aktivitas peneliti dalam tahap penampilan hasil sudah melakukannya dengan baik (B).

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

pada Siklus I

Pada siklus pertama setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Bermain Peran aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan tindakan sebelumnya. Hal ini didasarkan pada observasi siswa ketika berdiskusi masalah teks drama. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar siswa antusias dalam pembuatan teks drama. Hal tersebut tercantum dalam penelitian lapangan sebagai berikut:⁵⁶

Pada saat proses pengerjaan pembuatan teks drama, suasana kelas cukup ramai akibat saling beradu argument antar anggota kelompok. Ada juga sebagian besar siswa yang masih pasif dalam berdiskusi.

Selain itu, pada siklus pertama mendapati sebuah hal dalam aspek psikomotoriknya, hal tersebut yaitu ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam mempresentasikan drama mereka. Sebagian siswa masih malu-malu ketika menampilkan drama di depan kelas. Kemudian pada aspek kognitif siklus I, para

⁵⁶ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 08 Mei 2024

siswa mendapati sebuah peningkatan yang cukup tinggi.

Hal tersebut dapat diambil dari hasil nilai yang diambil pada waktu pratindakan.

2. Keberhasilan Prestasi

Pengamatan prestasi siswa dilakukan pada saat menggunakan model pembelajaran Bermain Peran. Peneliti bersama dengan guru melihat aktivitas siswa melalui saat mereka berdiskusi, maju ke depan dan saat mengerjakan soal. Hasil dari tindakan siklus I ini sudah terlihat adanya sebuah peningkatan, namun masih saja ada siswa yang masih menunggu teman-nya untuk mengerjakan soal dengan melihat jawaban teman-nya.

Melalui indikator-indikator yang muncul pada siswa tersebut, peneliti mengetahui bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran harus ditingkatkan. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I.

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	Rata-rata	
		Pratindakan	Siklus I
1	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,84	2,68
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,90	2,62
3	Kedisiplinan siswa dalam	1,97	2,93

	mengikuti pembelajaran di kelas		
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2,00	2,46
5	Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama	-	1,96
Rata-rata		7,71	12,25

Keterangan tabel:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang skor rata-rata kelas ≤ 1

Melalui tabel tersebut diketahui bahwa penilaian aspek afektif mengalami peningkatan dari pratindakan. Adapun deskripsi peningkatan setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

- a. Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal untuk mengambil nilai di setiap siklus. Dalam mengerjakan soal siswa sudah mengalami peningkatan baik dalam jawaban yang tepat dan juga tuntas dalam mengerjakannya, Jika dibandingkan dengan pratindakan, pada siklus I ini sudah lebih baik.

Berdasarkan dengan tabel, rata-rata skor yang diperoleh dari aspek tanggung jawab siswa dalam tugas yang diberikan yaitu, 2,68. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah lebih kompeten dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, baik dari segi penulisan dan ketuntasan. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar memperoleh skor yang maksimal.

b. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berdasarkan tabel yakni rata-rata memperoleh skor sebesar 2,62. Dalam aspek ini siswa sudah lebih baik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat waktu yang sedikit lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Akan tetapi, masih perlu untuk ditingkatkan lagi menjadi tingkat yang lebih sempurna.

c. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti pembelajaran Di kelas

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, berdasarkan tabel memperoleh

rata-rata skor yakni sebesar 2,93. Dalam aspek ini terkait dengan kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini semua siswa hadir di dalam kelas walaupun ada beberapa siswa yang tidak membawa ATK yang lengkap, lupa membawa buku tulis dan LKS. Meski pada aspek ini memiliki skor yang lebih tinggi dari pratindakan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

d. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru, berdasarkan tabel memperoleh rata-rata skor yakni 2,46. Dalam hal ini siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Dalam aspek ini walaupun skor yang diperoleh masih lebih tinggi sedikit dari skor pratindakan, hal ini masih perlu diberi tindakan agar menjadi lebih sempurna.

e. Tanggung jawab siswa dalam memainkan drama

Aspek tanggung jawab siswa terkait bagaimana siswa mampu untuk memainkan sebuah drama dengan baik dan penuh penghayatan. Pada siklus I ini sebagian besar siswa masih malu-malu saat menampilkan drama di depan kelas. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggung jawab dalam memainkan drama sebesar 1,96. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa masih belum kompeten dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan dengan analisis penjumlahan siswa pada aspek afektif sudah mendapatkan skor yang lebih baik dari pra penelitian. Kemudian, berikut adalah hasil skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus I.

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	Rata-rata	
		pratindakan	Siklus I
1	kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas	1,90	2,46
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama	-	2,18
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain	1,87	2,53
4	Interaksi siswa dalam kelompok	1,93	2,68
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas	-	2,28

Keterangan tabel:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang skor rata-rata kelas ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan skor dari aspek siklus I. berikut akan dideskripsikan setiap aspek psikomotorik sebelum diberi tindakan.

a. Kesiapan Siswa dalam Presentasi Di depan Kelas

Pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas. berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas yaitu 2,46. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa masih belum siap dalam presentasi di depan kelas, ada yang malu-malu saat presentasi di depan kelas. pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas masih memerlukan tindakan.

b. Ekspresi siswa dalam memainkan drama

Pada aspek ekspresi siswa dalam memainkan drama yaitu mencakup tentang ekspresi yang dikeluarkan siswa dalam menampilkan dramanya apakah sesuai dengan perannya. Pada aspek ini rata-rata siswa masih belum bisa sesuai dalam menampilkan ekspresi-nya.

Pada aspek ekspresi siswa dalam memainkan drama memiliki skor sebesar 2,18. Pada aspek ini skor yang diperoleh cukup tetapi masih perlu untuk ditingkatkan.

c. Kelengkapan Siswa dalam Mencatat Hasil Presentasi Kelompok Lain

Pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam presentasi kelompok lain.

Pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain memiliki skor rata-rata yaitu sebesar 2,53. Pada aspek ini perlu penanganan guna ditingkatkan.

d. Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek interaksi siswa dalam kelompok berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu sebesar 1,93. Dari hal tersebut, siswa dikatakan cukup dalam hal interaksi dalam kelompok, walaupun masih banyak yang tidak berdiskusi mengenai tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu pada aspek ini sangat perlu diberikan tindakan agar menjadi sempurna,

e. Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas

Aspek ini mencakup tentang bagaimana siswa mampu memerankan peran di depan kelas, kesiapan mereka dalam menampilkan drama. Masih ada siswa masih belum mampu untuk memerankan peran yang mereka tampilkan.

Pada aspek kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas memiliki skor 2,28. Dari hasil skor yang didapat masih perlu untuk ditingkatkan walaupun hasil skor yang di dapat cukup.

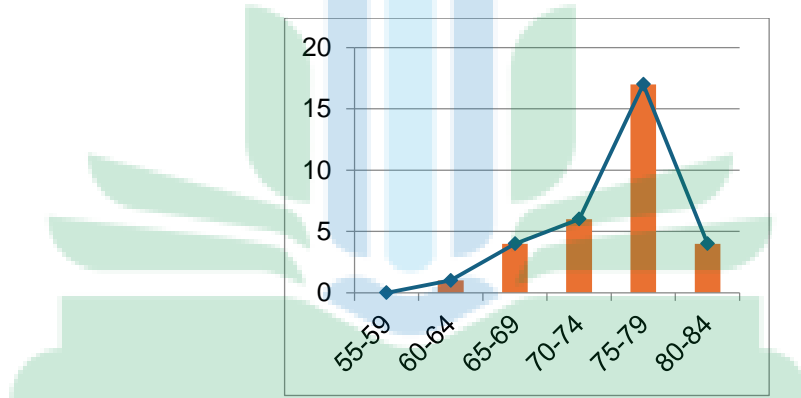
Berdasarkan analisis penjumlahan skor aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh sudah baik. Kemudian pada aspek kognitif siswa mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus I. berikut adalah hasil nilai yang di peroleh siswa pada siklus I:

Tabel 4. 5
Nilai Hasil Belajar Siswa

NO.	Rentangan Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Keterangan
1	25 nilai ≥ 0	0	0	Belum Tuntas
2	50 nilai ≥ 26	0	0	Belum Tuntas
3	75 nilai ≥ 51	17	53,13	Belum Tuntas
4	100 nilai ≥ 76	15	46,87	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat bahwa hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pada aspek kognitif siswa kelas VIII A menunjukkan hasil nilai yang diperoleh sebanyak 17 siswa yang belum tuntas atau sebesar 53,13. Sedangkan nilai siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa atau sebesar 46,87. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Masalah). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,31. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Ketentuan Masalah) di SMPS Islam Gumukmas yaitu 75. Untuk memudahkan melihat banyaknya persentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut ini:



Gambar 4. 6
Histogram Ketentuan KKM Nilai
Siklus I Siswa Kelas VIII A

Adapun peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa
Siklus I

No.	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
1	pratindakan	64,53	Belum Tuntas
2	Siklus I	75,31	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa siklus 1 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 64,53 dan siklus I sebesar 75,31. Peningkatan nilai rata-rata pratindakan dan siklus I sebesar 10,78

c. Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa memperoleh hasil yang sangat baik. Siswa sangat antusias dan berani tampil di depan kelas. Adapun untuk siswa yang merasa malu dan cemas diberi motivasi dan bimbingan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I peneliti bersama dengan guru dan observer melakukan evaluasi semua tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Evaluasi ketercapaian target

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup fokus
- b. Aktivitas belajar siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran sudah cukup baik, dilihat dari aspek afektif yang sudah termasuk kategori tinggi
- c. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran, proses pembelajaran memperoleh kategori baik (B)
- d. Nilai rata-rata siklus I mencapai 75,31 dan sudah memenuhi KKM di SMPS Islam Gumukmas yaitu 75.

2. Evaluasi Kekurangan

- a. Tidak semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi kelompok.
- b. Siswa masih kurang percaya diri dalam tampil di depan kelas
- c. Siswa masih kurang memperhatikan kelompok lain yang tampil
- d. Masih sedikit siswa yang memberikan argumennya pada kelompok lain

- e. Guru kurang percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran bermain peran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran.

3. Tindak Lanjut

- a. Peneliti membentuk kelompok baru dengan beranggotakan siswa yang memiliki sikap percaya diri dan aktif untuk dibagi rata agar siswa yang kurang percaya diri bisa termotivasi.
- b. Peneliti memberikan reward bagi kelompok yang aktif
- c. Peneliti perlu mempersingkat waktu penyampaian materi
- d. Peneliti bertukar peran dengan guru dalam melaksanakan penelitian.

3. Pelaksanaan Tindakan dengan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Siklus ke II

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus kedua sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pada siklus I, sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Setelah diperoleh data dari siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan. Dalam

aspek Psikomotorik siswa sangatlah kurang dan masih memerlukan perbaikan diantaranya yaitu siswa masih malu untuk tampil ke depan, sebagian siswa masih kurang berkomunikasi dengan teman kelompok dan ekspresi siswa masih kurang baik. Sedangkan dalam aspek afektif, hanya perlu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan dari peneliti.

Perbaikan untuk aspek-aspek tersebut perlu direncanakan secara matang bersama dengan guru dan observer agar proses tindakan pada siklus II bisa terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan tindakan siklus II yaitu meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai dengan baik pada siklus I. Adapun pembahasan dari perencanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut.

1. Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Alokasi waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siklus II yaitu 2x40 menit yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Yang waktu pelaksanaannya yaitu pukul 11.50-13.00. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 dan 16 Mei 2024.

2. Menentukan Topik Materi Pelajaran

Topik materi belajar pada siklus kedua adalah pokok bahasan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Materi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang akan disajikan berupa LKS hal 14-17.

3. Menentukan Model Pembelajaran

Kegiatan pada pembelajaran pada penelitian siklus II, menggunakan model pembelajaran Bermain Peran. Berdasarkan dari hasil diskusi pada tindakan siklus I, teknik ini cukup membantu siswa dalam menerima pembelajaran. Sehingga pada siklus II masih menggunakan teknik yang sama.

4. Menentukan Media Pembelajaran

Media yang akan digunakan pada siklus kedua masih sama seperti sebelumnya yakni papan tulis, lembar teks drama yang sesuai dengan materi yang telah sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui lembar teks drama tersebut dapat merangsang siswa dalam membuat drama dan merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

5. Prosedur Kegiatan Pembelajaran Model Bermain Peran

Prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan tahap-tahap model pembelajaran Bermain Peran pada siklus II tetap sama seperti tahap-tahapan siklus I. perbedaannya hanya di topik materi yang digunakan. Masing-masing tahap tersebut secara ringkas di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Bermain Peran

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru
1	Tahap Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menciptakan suasana kelas yang nyaman b. Peneliti membuka pelajaran dengan do'a c. Peneliti melakukan presensi d. Peneliti menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran e. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa f. Peneliti membagikan soal <i>Pre-Test</i>
2	Tahap Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan b. Peneliti membentuk kelompok c. Peneliti menyampaikan materi d. Peneliti memberikan kriteria drama yang akan dibuat e. Peneliti menginstruksikan siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan
3	Tahap Praktik	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan b. Siswa secara kelompok bergantian maju ke depan untuk mementaskan drama c. Siswa dari kelompok lain memberikan argumentasi tentang penampilan kelompok yang maju ke depan
4	Tahap Penampilan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa b. Peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan c. Peneliti memberikan soal <i>Post-Test</i>

6. Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan dalam siklus II sama dengan siklus I pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil tes unjuk

kerja siswa. sehingga sebelum melakukan tindakan perlu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menilai siswa. instrument tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan peneliti dalam mengajar, lembar penilaian unjuk kerja dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk lembar observasi siswa, soal *pre-test* dan *post-test*, jurnal penelitian dan catatan lapangan.

b. Tindakan dan Observasi Siklus II

Berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada siswa kelas VIII A dengan menggunakan metode pembelajaran Bermain Peran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap pada model pembelajaran yang telah disusun. Penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

a. Tahap Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengecek kondisi lingkungan kelas terlebih dahulu agar siswa merasa nyaman. Kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Setiap pertemuan pasti dibuka dengan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran akan dimulai. Seperti dalam cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini:

Peneliti mengucapkan salam “*Assalamualaikum wr.wb*” dan dijawab oleh siswa. Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa “*bagaimana kabarnya hari ini anak-anak, kalian masih semangat?*” lalu sebagian siswa menjawab masih semangat dan sebagian menjawab tidak semangat⁵⁷

Sebelum masuk materi pelajaran, peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Peneliti mencoba untuk merangsang ingatan siswa tentang pengalaman siswa dalam menerapkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Hal ini bertujuan untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian siklus II ini peneliti menyuruh siswa membuka buku LKS bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang digunakan sebagai referensi atas penjelasan peneliti di depan. Peneliti menerangkan tentang hormat dan patuh kepada guru.

Dalam menyampaikan materi peneliti juga mencoba untuk mengajak siswa melakukan interaksi tentang materi hormat dan patuh kepada guru. Setelah penjelasan tentang materi telah selesai peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya terkait hal yang tidak mereka mengerti

⁵⁷ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 13 April 2024

terkait materi hormat dan patuh kepada guru. dan juga pada saat peneliti menjelaskan materi siswa sudah bisa fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 4. 7
Kegiatan Siswa dalam Mendengarkan Pembelajaran

Pada saat peneliti menyampaikan materi, sebagian besar siswa sudah menyimak penjelasan peneliti dengan fokus dan sungguh-sungguh. Ketika peneliti melakukan tanya jawab sudah banyak siswa yang berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana yang aktif.⁵⁸

2. Tindakan dan Pengamatan Siklus II Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 pada pukul 11.50-13.00 WIB. Berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya pada pertemuan kedua ini adalah melaksanakan tahap praktik dan tahap penampilan hasil.

Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

⁵⁸ Observasi di SMPS Islam Gumukmas 16 Mei 2024

a. Tahap Praktik

Pada tahap praktik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang anak yang telah dibagi dengan siswa yang percaya diri dan aktif untuk dibagi rata ke kelompok lain sehingga bisa membuat siswa yang kurang percaya diri termotivasi.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa bagi kelompok yang lebih aktif akan mendapatkan reward.⁵⁹



Gambar 4. 8
Kegiatan Peneliti dalam Memberikan Motivasi

Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan berikut.

Peneliti membangkitkan motivasi siswa dan semangat siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan memberikan reward bagi kelompok yang aktif. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan reward yang diberikan.⁶⁰

Setelah kelompok sudah tertentu. Peneliti memberikan mereka kriteria untuk membuat teks drama

⁵⁹ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 16 Mei 2024

⁶⁰ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 16 Mei 2024

pendek. Mereka mengerjakan dengan berdiskusi antar kelompok. Setiap kelompok bebas memilih peran yang sesuai dengan diri mereka.

Setelah siswa selesai berdiskusi, maka saatnya siswa tampil ke depan kelas. Penampilan siswa diurut dari kelompok pertama – terakhir hal ini agar prosesnya bisa berjalan dengan cepat.



Gambar 4. 9
Kegiatan Siswa Menampilkan Peran

b. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terkait dengan penampilan kelompok lain. Kemudian peneliti memberikan evaluasi hasil penampilan setiap kelompok. Setelah kelompok lain selesai tampil maka peneliti memberikan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

pada tindakan observasi ini, guru dan pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya tindakan saat

siswa sedang berdiskusi dan menampilkan hasil dari diskusinya. Pada siklus II guru dan observer mengisi lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Hasil yang diperoleh oleh pengamat dan evaluasi ini dari lembar aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan data hasil observasi tindakan siklus kedua.

1. Keberhasilan Proses

A. Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Berdasarkan dengan hasil dari lembar pengamatan kegiatan guru siklus II, diperoleh informasi bahwa peneliti melakukan empat tahap pembelajaran Bermain Peran dan sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. hal ini di tunjukkan dengan mendapatkan hasil yang sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada siklus kedua ini, hasil observasi yang telah dilakukan untuk setiap aspek adalah peneliti dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil yang sangat baik (SB).

Peneliti memberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna mendapatkan hasil yang sangat baik (SB).

Pada aspek peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang ingin tahu siswa mendapatkan nilai sangat baik (SB). dan dalam hal memberikan motivasi peneliti mampu memberikan motivasi kepada siswa (SB). Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada tahap kegiatan ini sudah memberikan hasil yang memuaskan dan mendapatkan hasil yang sangat baik (SB).

2. Tahap Penyampaian

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). aspek peneliti dalam memberikan kriteria drama yang akan dibuat mendapatkan hasil sangat baik (SB). aspek peneliti dalam menginstruksikan siswa dalam membuat teks drama yang akan ditampilkan mendapatkan hasil

sangat baik (SB). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah dilakukan peneliti dengan sangat baik (SB).

3. Tahap Praktik

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti membimbing siswa dalam membuat teks drama memberikan hasil sangat baik (SB). peneliti membimbing siswa dalam memberikan argumentasi dalam kelompok lain mendapatkan hasil sangat baik (SB) dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peneliti pada tahap praktik sudah dilakukan dengan sangat baik (SB).

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan hasil evaluasi kinerja siswa mendapatkan nilai sangat baik (SB), aspek peneliti dalam kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan pada tahap ini mendapatkan nilai sangat baik (SB). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam aspek aktivitas peneliti dalam tahap penampilan hasil sudah dilakukan dengan sangat baik (SB).

B. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

pada Siklus II

Pada siklus kedua setelah dilakukan tindakan pada aspek afektif mengalami peningkatan dibandingkan tindakan siklus I. Hal ini didasarkan pada tanggung jawab siswa dalam tugas yang diberikan sudah sangat baik, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengerjakannya tepat waktu, lalu siswa juga mengamati materi yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dan fokus, siswa juga sudah tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangku, tidak ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kemudian dari segi memainkan drama siswa sudah bisa bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Selain itu, pada siklus kedua mendapati sebuah peningkatan dari siklus I dalam aspek psikomotorik, hal tersebut yaitu ditandai dengan peningkatan dari beberapa kriteria. Diantaranya siswa sudah siap untuk presentasi di depan kelas, jadi tidak perlu peneliti untuk mengarahkan siswa tampil di depan kelas. Dalam hal

ekspresi siswa juga sudah terlihat paham dengan memainkan berbagai ekspresi. Lalu sebagian besar siswa juga mencatat hasil dari presentasi kelompok lain, kemudian dari segi berinteraksi dengan kelompok siswa sudah ada peningkatan dimana siswa sudah terbiasa beradu argument dengan anggota kelompoknya. Dan yang terakhir kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas sudah bisa memainkan drama dengan sangat baik.

Pada aspek kognitif pada tindakan siklus II ini sudah ada peningkatan dari tindakan siklus I. peningkatan hasil kognitif mengalami sebuah peningkatan yang mana hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diambil peneliti dari hasil pembelajaran siklus II.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam segi aspek afektif, psikomotorik dan kognitif mempunyai kategori yang sangat tinggi. Pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang mengalami aktivitas belajar rendah. Sesuai dengan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa

aktivitas belajar siswa pada siklus II semakin meningkat.

2. Keberhasilan Prestasi

Hasil tindakan siklus II sudah terlihat adanya peningkatan. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I.

Tabel 4. 8
Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,84	2,68	3,59
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,90	2,62	3,37
3	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	1,97	2,93	3,53
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2,00	2,46	3,37
5	Tanggung jawab siswa dalam memainkan drama	-	1,96	3,15
Rata-rata		7,71	12,25	17,01

Keterangan tabel:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang $\text{skor rata-rata kelas} \leq 1$

Melalui tabel tersebut diketahui bahwa setiap tindakan mengalami peningkatan. Skor dari siklus I sebesar 12,25 meningkat menjadi 17,01. Adapun deskripsi peningkatan setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

a. Aspek Tanggung jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan.

Pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal untuk mengambil nilai di setiap siklus. Dalam siklus II saat mengerjakan soal siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dalam memberikan jawaban yang tepat dan juga tuntas dalam mengerjakannya, Jika dibandingkan dengan pratindakan.

Berdasarkan dengan tabel, rata-rata skor yang diperoleh dari aspek tanggung jawab siswa dalam tugas yang diberikan yaitu 3,59. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten.

b. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam aspek ini siswa sudah lebih baik dalam mengumpulkan tugas

yang diberikan pada saat waktu yang sedikit lebih cepat dari waktu yang ditentukan dan sebagian mengumpulkan tepat pada waktunya. Pada siklus II ini tidak ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, berdasarkan hasil skor yang diperoleh sebesar 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

c. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti pembelajaran Di kelas

Dalam aspek ini terkait dengan kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini semua siswa sudah membawa ATK yang lengkap, membawa buku tulis dan LKS. Berdasarkan dengan hasil skor yang diperoleh pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten.

d. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkaitan dengan mendengarkan perhatian guru. Dalam hal ini siswa sudah fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Dalam aspek ini skor yang diperoleh

pada siklus II sebesar 3,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat kompeten.

e. Tanggung jawab siswa dalam memainkan drama

Aspek tanggung jawab siswa terkait bagaimana siswa mampu untuk bertanggung jawab memainkan sebuah drama dengan baik dan penuh penghayatan. Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah tidak malu-malu saat menampilkan drama di depan kelas. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggung jawab dalam memainkan drama pada siklus II sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat kompeten.

Berdasarkan dengan analisis penjumlahan siswa pada aspek afektif sudah mendapatkan skor yang sangat baik. Kemudian, berikut adalah hasil skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus II.

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	Rata-rata		
		pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas	1,90	2,46	3,18
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama	-	2,18	3,09
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain	1,87	2,53	3,25

4	Interaksi siswa dalam kelompok	1,93	2,68	3,31
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas	-	2,28	3,00

Keterangan tabel:

SB = Sangat Baik $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

B = Baik $2 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

C = Cukup $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

K = Kurang skor rata-rata kelas ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan skor dari aspek siklus II. berikut akan dideskripsikan setiap aspek psikomotorik sebelum diberi tindakan.

a. Kesiapan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas

Pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih sudah siap dalam presentasi di depan kelas dan sudah tidak merasa malu, namun masih ada beberapa siswa yang malu-malu saat presentasi di depan kelas. pada aspek kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas siklus II memiliki skor sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam kesiapan presentasi.

b. Ekspresi Siswa dalam Memainkan Drama

Pada aspek ekspresi siswa dalam memainkan drama yaitu mencakup tentang ekspresi yang dikeluarkan siswa

dalam menampilkan dramanya apakah sesuai dengan perannya. Pada aspek ini sudah sebagian besar siswa sudah bisa sesuai dalam menampilkan ekspresinya.

Pada aspek ekspresi siswa dalam memainkan drama memiliki skor sebesar 3,09. Pada aspek ini skor yang diperoleh sangat baik.

c. Kelengkapan Siswa dalam Mencatat Hasil Presentasi Kelompok Lain

Pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain menunjukkan bahwa siswa sudah mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari kelompok lain. Pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain memiliki skor rata-rata yaitu sebesar 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten.

d. Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek interaksi siswa dalam kelompok berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek ini yaitu sebesar 3,31. Dari hal tersebut, siswa dikatakan sangat baik dalam hal interaksi dalam kelompok, sudah saling berdiskusi mengenai tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu pada aspek ini sudah kompeten.

e. Kemampuan Siswa Dalam Memainkan Drama Di depan Kelas

Aspek ini mencakup tentang bagaimana siswa mampu memerankan peran di depan kelas, kesiapan mereka dalam menampilkan drama. Dalam hal ini siswa sudah mampu untuk memerankan peran yang mereka tampilkan. Pada aspek kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas memiliki skor 3,00. Dari hasil skor yang didapat masih perlu untuk ditingkatkan walaupun hasil skor yang di dapat cukup.

Berdasarkan analisis penjumlahan skor aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh sudah sangat kompeten. Kemudian pada aspek kognitif siswa mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus

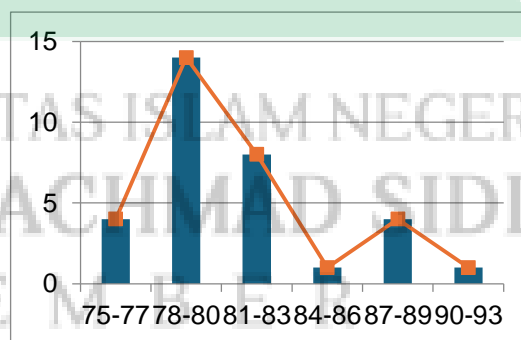
II. berikut adalah hasil nilai yang di peroleh siswa pada siklus II:

Tabel 4. 9
Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Keterangan
1	25 nilai ≥ 0	0	0	Belum Tuntas
2	50 nilai ≥ 26	0	0	Belum Tuntas
3	75 nilai ≥ 51	1	3,125	Belum Tuntas
4	100 nilai ≥ 76	31	96,87	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus kedua pada aspek kognitif siswa kelas VIII A menunjukkan

hasil nilai yang diperoleh sebanyak 1 siswa yang belum tuntas atau sebesar 3,125. Sedangkan nilai siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 31 siswa atau sebesar 96,87. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketentuan Masalah). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus II sebesar 81,03. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Ketentuan Masalah) di SMPS Islam Gumukmas yaitu 75. Untuk memudahkan melihat banyaknya persentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut ini:



Gambar 4. 10
Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus
Kelas VIII A

Adapun peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 10
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa
Siklus I

No.	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
1	pratindakan	64,53	Belum Tuntas
2	Siklus I	75,31	Tuntas
3	Siklus II	81,03	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa siklus II mengalami peningkatan sangat signifikan pada tindakan kali ini. Nilai rata-rata siklus I sebesar 75,31 dan siklus II sebesar 81,03. Peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 5,72.

d. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Alokasi waktu untuk melakukan pembelajaran cukup efektif sesuai dengan perancangan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus II, pada kekurangan yang didapat di siklus I sudah terpenuhi. Berikut merupakan hasil refleksi siklus II.

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan fokus

- b. Aktivitas belajar siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran sudah sangat baik, dilihat dari aspek afektif yang sudah termasuk kategori tinggi
- c. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran, proses pembelajaran memperoleh ketegori sangat baik (SB)
- d. Nilai rata-rata siklus II sudah memenuhi KKM di SMPS Islam Gumukmas yaitu 75. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 81,03

Evaluasi Kekurangan

- a. Sebagian besar anggota kelompok terlibat dalam diskusi kelompok.
- b. Sebagian besar siswa sudah percaya diri dalam tampil di depan kelas
- c. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan kelompok lain yang tampil
- d. Sebagian besar siswa yang memberikan argumennya pada kelompok lain

C. Pembahasan

1. Deskripsi awal hasil belajar siswa kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Deskripsi awal hasil belajar siswa mewakili realitas pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Kondisi awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tahap pratindakan siswa terlihat kurang tertarik dengan topic hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Dalam keadaan awal ini, ada beberapa murid yang tidak fokus memperhatikan guru, beberapa anak juga bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Selain dari hasil survey yang dilakukan sebelum diperkenalkan-nya model pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Hasil angket pertama yang diisi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi pekerti sangat menyenangkan yaitu

sebanyak 8 anak menyatakan sangat tidak setuju, 10 anak mengatakan tidak setuju, 14 anak mengatakan netral. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran oleh guru sangat menyenangkan yaitu sebanyak 9 siswa menyatakan sangat tidak setuju, 9 siswa menyatakan tidak setuju dan 14 siswa menyatakan netral. Kenikmatan kegiatan belajar siswa tidak lepas dari peran guru. Jika belajar dengan bersenang-senang tetapi dengan bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil.

Berdasarkan dengan informasi awal, siswa merasakan kurang adanya keberagaman dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Siswa juga merasa bosan dan muak jika guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil nilai yang didapat siswa saat pratindakan, diperoleh data tentang hasil belajar afektif adalah 7,71 dan jumlah rata-rata pada aspek psikomotorik adalah 5,70. Sementara itu nilai pada aspek kognitif sebesar 64,53. Hasil nilai dalam pratindakan kelas VIII A masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPS Islam Gumukmas yakni 75.

Selain itu, ketika peneliti dan observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti dan kolaborator.

Melihat hal tersebut, dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu dilakukannya perbaikan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu mengembangkan variasi pembelajaran atau penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat apresiasi oleh siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Melalui model Pembelajaran Bermain

Peran ini, kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran Bermain Peran adalah model pembelajaran dengan memainkan drama sesuai dengan materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi dalam program pembelajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara berkelompok.

Ciri khas dari model pembelajaran Bermain Peran yaitu siswa dibagi dalam sebuah kelompok, kemudian mereka mendiskusikan teks drama untuk diperankan di depan kelas. Semua anggota kelompok bertugas untuk membuat teks drama dan memahaminya.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar individu dalam kelas.

Sesuai dengan ciri khasnya yaitu membuat teks drama dan memahami materi secara berkelompok dan menghasilkan hasil belajar siswa secara individu.

2. Keberhasilan Proses Pelaksanaan Tindakan kelas dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Menggunakan Model Bermain Peran

Pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Secara umum pembahasan

keberhasilan proses menyajikan analisis peningkatan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa melalui model pembelajaran model Bermain Peran. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berpotensi meningkatkan suasana pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dan terlibat saat belajar. Adapun pembahasan macam-macam terkait ketercapaian aktivitas dalam proses pembelajaran secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

a. Ketercapaian Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Bermain Peran

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran dilaksanakan dalam dua siklus dan difokuskan pada hasil belajar siswa. Peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai tahapan model pembelajaran bermain peran, mulai dari pengenalan, pengenalan, pelaksanaan, dan presentasi hasil. Penjelasan masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Tahap Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran

Tahap pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada siklus I ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek adalah guru kurang dalam menciptakan

lingkungan kelas yang nyaman (K). Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, namun hasilnya kurang memadai (K). guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada aspek guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang ingin tahu siswa masih lumayan mendapatkan nilai baik (B). dan dalam hal memberikan motivasi guru masih belum mampu memberikan motivasi kepada siswa (K). Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada tahap kegiatan masih kurang (K)

Pada siklus II ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil yang sangat baik (SB). Peneliti memberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara jelas

dan bermakna mendapatkan hasil yang sangat baik (SB).

Pada aspek peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang ingin tahu siswa mendapatkan nilai sangat baik (SB). dan dalam hal memberikan motivasi peneliti mampu memberikan motivasi kepada siswa (SB). Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada tahap kegiatan ini sudah

memberikan hasil yang memuaskan dan mendapatkan hasil yang sangat baik (SB). Pada tahap pendahuluan siklus II ini sudah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut:

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan siswa yang sudah berada di tempat duduknya. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan dijawab serentak oleh siswa kelas VIII A. sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti berkeliling kelas untuk mengecek kondisi kelas sudah dalam keadaan rapih dan bersih, setelah kondisi kelas sudah nyaman, peneliti kemudian melanjutkannya dengan absensi siswa.⁶¹

Berdasarkan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peneliti dalam mengajar pada tahap pendahuluan yaitu dengan cara mengontrol lingkungan kelas dengan baik.

2. Ketercapaian Tahap Penyampaian dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik (B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). aspek guru dalam memberikan kriteria drama yang akan dibuat mendapatkan hasil baik (B). aspek guru dalam menginstruksikan siswa dalam membuat

⁶¹ Observasi di SMPS Islam Gumukmas, 13 April 2024

teks drama yang akan ditampilkan mendapatkan hasil baik (B). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah dilakukan peneliti dengan baik (B)

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). aspek peneliti dalam memberikan kriteria drama yang akan dibuat mendapatkan hasil sangat baik (SB). aspek peneliti dalam menginstruksikan siswa dalam membuat teks drama yang akan ditampilkan mendapatkan hasil sangat baik (SB). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah dilakukan peneliti dengan sangat baik (SB).

Ketercapaian pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti pada tahap penyampaian dalam proses pembelajaran sangat baik dengan memanfaatkan media seadanya yang berupa papan tulis dan buku LKS.

3. Ketercapaian Tahap Praktik dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti membimbing siswa dalam membuat teks drama memberikan hasil baik (B). peneliti membimbing siswa dalam memberikan argumentasi dalam kelompok lain mendapatkan hasil baik (B), maka dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peneliti pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti membimbing siswa dalam membuat teks drama memberikan hasil sangat baik (SB). peneliti membimbing siswa dalam memberikan argumentasi dalam kelompok lain mendapatkan hasil sangat baik (SB) dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peneliti pada tahap praktik sudah dilakukan dengan sangat baik (SB).

4. Ketercapaian Tahap penampilan Hasil dalam proses pembelajaran

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan hasil evaluasi kinerja siswa

mendapatkan nilai baik (B), aspek peneliti dalam kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan pada tahap ini mendapatkan nilai baik (B). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek aktivitas peneliti dalam tahap penampilan hasil sudah melakukannya dengan baik (B).

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan hasil evaluasi kinerja siswa mendapatkan nilai sangat baik (SB), aspek peneliti dalam kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan pada tahap ini mendapatkan nilai sangat baik (SB). dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek aktivitas peneliti dalam tahap penampilan hasil sudah dilakukan dengan sangat baik (SB).

b. Ketercapaian Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Bermain Peran

Model pembelajaran Bermain Peran adalah model pembelajaran dengan memainkan drama sesuai dengan materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi dalam program pembelajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara berkelompok. Berdasarkan penjelasan

dari gaya belajar tersebut, berikut ini akan dijelaskan hasil aktivitas siswa pada siklus I hingga siklus II.

1. Ketercapaian Pada Aspek Afektif

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan sikap siswa dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan, namun tidak pada waktu penyerahannya. Siswa lambat dalam menyerahkan tugas, ada pula yang sangat lambat. Siswa kemudian mempunyai konsentrasi yang cukup untuk memperhatikan penjelasan peneliti di depan kelas, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan baik.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan bahwa siswa merupakan subjek belajar yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mampu untuk fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

2. Ketercapaian Aspek Psikomotorik

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pada siklus I ditandai dengan kesiapan

siswa dalam presentasi ke depan masih malu-malu. Sebagian siswa mencatat terkait hasil presentasi kelompok lain. Interaksi antar siswa dalam kelompok juga sangat baik ketika berdiskusi tentang teks drama.

Saat siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi teks drama, sebagian besar siswa masih malu-malu dan merasa tidak dapat berkonsentrasi karena adanya gangguan dari temannya dari kelompok lain.

Pada Siklus II, siswa mampu mengembangkan interaksi yang baik dengan teman kelompoknya dengan beradu argument untuk membuat teks drama dan memahami materi. Sebagian besar siswa sudah mencatat hasil penilaian kelompok lain.

3. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yakni pemahaman siswa tentang konsep hormat dan patuh kepada orang tua sudah sangat baik. Pada siklus II, pemahaman siswa tentang hormat dan patuh kepada guru juga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya siswa mudah dalam menangkap hal baru.

c. Keberhasilan Prestasi Siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran Bermain Peran

Secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran pada siklus I dan II berlangsung secara lancar. hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi PAI dan Budi Pekerti mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada saat siswa mengerjakan *post-test* di akhir siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan. Berikut ini tabel peningkatan penilaian hasil belajar siswa :

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan dari hasil belajar kognitif adanya pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Siklus ke-	Persentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i>	
Pra	55,96	64,53	8,57
I	67,56	75,31	7,75
II	76,12	81,03	4,86

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Perbandingan hasil belajar aspek afektif sebelum adanya pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Indikator	Skor persentase			Peningkatan	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus Ke siklus I	Siklus I ke Siklus II
Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,84	2,68	3,59	0,84	0,91
Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1,90	2,62	3,37	0,72	0,75
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	1,97	2,93	3,53	0,96	0,6
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2,00	2,46	3,37	0,46	0,91
Tanggung jawab siswa dalam memainkan drama	-	1,96	3,15	0	1,19

Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek afektif ini diuraikan meliputi 5 aspek yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Tanggung jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Hal ini berkaitan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan test *pre-test* dan *post-test*. Kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII A dalam mengerjakan soal isian adalah masih banyak siswa yang salah dalam menjawab. Bahkan sebenarnya soal isian yang diberikan lebih banyak jawaban pendeknya.

Berdasarkan dengan hasil pembelajaran tanggung jawab siswa dalam menjawab soal, maka pada siklus I dalam menyampaikan materi lebih ditekankan lagi sehingga pada siklus II nantinya akan mengalami penurunan dalam kesulitan siswa menjawab soal. Peningkatan dari aspek ini sesuai yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 2,68 dan siklus II sebesar 3,59.

b. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Keterlambatan pengumpulan tugas yang dilakukan siswa beragam, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Keterlambatan Siswa

No	Nama siswa	Waktu terlambat
1	Ahmad ilman afandi	10 menit
2	Dimas purnomo	5 menit
3	Febri wulandari	7 menit
4	Nabilatul jannah	2 menit
5	Wildan safi	15 menit
6	Adinda putri S.G	12 menit
7	Moh. Taufikur R	18 menit

Berdasarkan pada tabel tersebut siswa memiliki variasi keterlambatan sendiri. Maka dari itu pada saat siklus I dilakukan pengarahannya kepada siswa untuk mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu kemudian yang sulit. Sehingga pada siklus II nantinya tidak perlu memberikan arahan lagi dan akan ada penurunan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Peningkatan nilai rata-rata pada aspek ini adalah siklus I sebesar 2,62 dan siklus II sebesar 3,37.

c. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Di kelas

Aspek kedisiplinan berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun ketidaksiapan siswa adalah tidak membawa ATK, buku tulis, atau buku LKS. Kebanyakan siswa laki-laki yang tidak membawa bulpoin. Antara lain yaitu Dimas

Purnomo, Febri Wulandari, Wildan Safi', dan Ahmad Albar Haris. Ada juga yang tidak membawa buku tulis dikarenakan kelupaan yaitu Elis Nur Azizah, Evando Meizelio. Sehingga mereka kesulitan dalam mencatat hal baru. Oleh karena itu pada siklus I peneliti menekankan untuk mempersiapkan barang bawaanya sebelum berangkat sekolah. Peningkatan aspek kedisiplinan dari siklus I sampai siklus II di tunjukkan dengan nilai rata-rata skor perolehan pada siklus I sebesar 2,93 dan pada siklus II sebesar 3,53.

d. Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru

Hal ini berkaitan dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Adapun siswa yang masih bercanda dengan teman sebangkunya yaitu Elis Nur Azizah dan Fitri Diana Anggraini, Ahmad Ilman Afandi dan Bagus mulyono, Halimatus Sakdiyah dan Mila regina Putri, silvy Ayunda dan Aura Mita. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih tidak fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru di depan kelas. Oleh karena itu, dilakukan tindakan lebih pada siklus I sehingga pada siklus II nantinya akan mengalami peningkatan dari pratindakan yakni sebesar

2,00 menjadi 3,37. Dari peningkatan ini juga membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran dapat meningkatkan aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

e. Tanggung jawab Siswa dalam Memainkan Drama

Hal ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam membangun diskusi kelompok bersama anggota dalam membuat teks drama singkat. Sehingga mereka bisa belajar bersama-sama dalam terkait drama yang dibuat. Adapun siswa yang percaya diri dalam memainkan drama yaitu Bagus Mulyo, Dimas Purnomo, Nabilatul Jannah, Silvy Ayunda Sari, Aura Ayu, Fitri Diana.

Berdasarkan hasil dari diskusi tersebut, dilakukannya sebuah tindakan pada siklus II yakni membagi siswa yang Percaya diri ke setiap kelompok.

Sehingga bisa memotivasi kelompoknya. Peningkatan nilai rata-rata siklus I 1,96 dan siklus II 3,15.

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar aspek afektif sebelum adanya pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Aspek Psikomotorik yang Diamati	Skor presentase			peningkatan	
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra-Tindakan Ke siklus I	Siklus I Ke Siklus II
kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas	1,90	2,46	3,18	0,56	0,72
Ekspresi siswa dalam memainkan drama	-	2,18	3,09	0	0,91
Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain	1,87	2,53	3,25	0,66	0,72
Interaksi siswa dalam kelompok	1,93	2,68	3,31	0,75	0,63
Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas	-	2,28	3,00	0	0,72

Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek psikomotorik ini diuraikan meliputi 5 aspek yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Kesiapan Siswa dalam Presentasi Di depan Kelas

Hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menampilkan drama mereka ke depan kelas, apakah

siswa itu mau maju ke depan karena kemauan sendiri atau dipaksa oleh orang lain. Permasalahan yang dialami siswa pada ini bervariasi diantaranya : merasa malu untuk tampil ke depan kelas seperti Ananda Brilian, Dini Lutfi, Mila Regina, Riski Nikmatul. Merasa demam panggung diantaranya: Mohammad Kevin, Muhammad Alfian, Ajeng Dwi, Farikha Dwi, Hanung Gading. Dari permasalahan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan pada siklus II, dengan cara memotivasi siswa dan penanganan kelas saat praktik sedang berlangsung, sehingga terjadi sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,90 menjadi 3,18.

b. Ekspresi Siswa Dalam Memainkan Drama

Aspek ekspresi siswa dalam memainkan drama

ini berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menampilkan wajah yang sedih, senang, dan lainnya.

Hal ini bisa dilihat mereka masih belum mampu menguasai ekspresi-nya dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya tindakan pada siklus II yakni dengan menekankan siswa untuk bisa mengeluarkan ekspresi-nya lebih baik lagi dan memotivasi siswa untuk tidak malu untuk berekspresi.

Oleh karena itu terjadinya peningkatan nilai rata-rata skor pada siklus I yakni 2,18 dan siklus II yakni 3,09.

c. Kelengkapan Siswa dalam Mencatat Hasil Presentasi Kelompok Lain

Aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain dengan lengkap atau tidak. Sebagian besar siswa terkendala dengan rasa malas untuk mencatat hasil presentasi kelompok lain. Oleh karena itu pada siklus ke II diberikan sebuah tindakan bagi siswa yang tidak mencatat akan diberikan hukuman, sehingga pada aspek ini mengalami sebuah peningkatan pada siklus I ke siklus II yakni siklus I sebesar 2,53 dan siklus II sebesar 3,25.

d. Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek ini berkaitan tentang interaksi siswa dengan kelompoknya. Aspek ini menekankan pada siswa mampu berinteraksi untuk berdiskusi terkait tentang menampilkan teks drama, bagaimana mereka beradu argument dengan kelompoknya untuk mencari hasil yang pasti. Sebagian siswa pada siklus I masih belum aktif dalam berinteraksi antar sesama kelompok. Alasan mereka masih bingung apa yang harus didiskusikan pertama kali.

Berdasarkan penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I perlu adanya sebuah pemberian motivasi dan lebih menekankan kepada bimbingan siswa dalam diskusi, sehingga terjadilah sebuah peningkatan pada siklus II yakni siklus I sebesar 2,68 dan siklus II sebesar 3,31.

e. Kemampuan Siswa dalam Memainkan Drama Di depan Kelas

Aspek ini berkaitan dengan keseriusan siswa dalam maju ke depan kelas yakni dari intonasi suaranya, ekspresi wajahnya, dan penguasaan panggungnya. Sebagian siswa pada siklus I masih merasa malu dan adanya sedikit gangguan dari temannya di kelompok lain. Siswa masih memerlukan adaptasi dari metode bermain peran ini yang harus melibatkan mereka memainkan drama.

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada diatas, perlu dilakukan tindakan pada siklus II yakni dengan cara mengkondisikan suasana kelas saat siswa maju ke depan kelas. Peningkatan aspek kemampuan siswa dalam presentasi ke depan kelas pada siklus I sebesar 2,28 dan pada siklus II sebesar 3,00.

d. Kesimpulan Pelaksanaan Tindakan

Hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Bermain Peran sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi PAI dan Budi Pekerti. Hal ini telah ditunjukkan melalui proses belajar selama 2 siklus, observasi terkait aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti dalam penerapan model pembelajaran bermain peran dan hasil penilaian pada akhir setiap siklus. Hasil yang ditunjukkan pada setiap siklus ternyata mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam tahap awal. Sehingga, sekolah perlu mengkaji lebih dalam untuk dapat dimanfaatkan oleh ilmu pengetahuan lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya peningkatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Bermain Peran sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini, dapat dilihat dari hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif yaitu saat pratindakan mendapatkan hasil skor rata-rata keseluruhan siswa 64,53, pada siklus I sebesar 75,31 dan pada siklus II mendapat hasil 81,03. Terdapat peningkatan hasil belajar di setiap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut juga diringi dengan peningkatan hasil aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Peningkatan pada aspek afektif yaitu nilai rata-rata dari aspek afektif yang diamati pada pratindakan mendapatkan skor 7,71, pada siklus I mendapatkan hasil skor 12,25 dan pada siklus II mendapatkan hasil skor 17,01. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peningkatan pada aspek psikomotorik yaitu nilai rata-rata dari aspek psikomotorik yang diamati pada pratindakan mendapatkan skor 5,7, pada siklus I mendapatkan hasil skor 12,13 dan pada siklus II mendapatkan hasil skor 15,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penemuan peneliti dalam tindakan yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini bisa digunakan landasan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan bisa digunakan sebagai cara untuk melihat bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian terdahulu dan bisa digunakan sebagai penelitian selanjutnya untuk penelitian yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Mahendra Rizky, '2 Orang Luka Bacok, Tawuran Pelajar Di Tangsel Diawali Janjian Via Medsos', *Detiknews* <https://news.detik.com/berita/d-7347601/2-orang-luka-bacok-tawuran-pelajar-di-tangsel-diawali-janjian-via-medsos?_ga=2.236005444.430549820.1716146156-542807764.1686406989>
- Adini, Nur Ayni Sri, And S Pd SH, *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*, CV. DOTPLUS Publisher, 2021
- Ajung, Kecamatan, And Kabupaten Jember, 'Oleh: Moch Riyan Firdaus NIM: T20184090', 2023
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>
- Arifin, Zainal, 'Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru', 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*, Bumi Aksara, 2021
- Asfiati, S Ag, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Prenada Media, 2020
- Dian, Firmansyah, 'Siswa Kelas 3 SMP Di Purwakarta Jadi Bandar Narkoba', *Detikcom* <<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>>
- Djollong, Andi Fitriani, Erniwati La Abute, S Abdillah, Hani Sholihah, Hermawan Hermawan, Imam Agung Prakoso, And Others, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 'Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu', *Bandung: Penerbit Imtima*, 2007
- Hanik, Umi, 'Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sdn 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung' UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Hayati, Nurfitra, 'Penerapan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MI Istiqomah Pekanbaru Kecamatan Tampan', Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020
- Humaerah, Nur, 'Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan

Minat Belajar SKI Peserta Didik Di Mts. Muhammadiyah Julubori',
Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 9.1
(2019), 20–21

Julhadi, M A, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi*, Edu Publisher, 2021

Kurniawan, Andri, Devi Rahmiati, Giry Marhento, Nyayu Yayu Suryani, Novita Maulidya Jalal, Yeni Daniarti, And Others, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Wiyata Bestari Samasta, 2022, II

M.Ag. Prof. Dr. H. Badrudin, M.Pd.I. Dr. Imron Fauzi, *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, Dan Mahasiswa)*, Bandung: ALFABETA CV, 2022

Madya, Suwarsih, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Bandung: Alfabeta*, 2007

Munasih, M Pd, *Metode Pembelajaran Bermain Peran: Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah*, CV. DOTPLUS Publisher, 2023

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Stain Jember Press, 2013

Nuridayanti, 'Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing', NEM, 2022

Octavia, Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran*, Deepublish, 2020

Pahrudin, Agus, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Samudra Biru, 2021

Penyusun, Tim, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021

Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019

Rifa'i, Muhammad, Rusydi Ananda, And Muhammad Rizki Syahputra, *Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Sains*, Umsu Press, 2023)

Rizallutfianto, Mochamad, 'Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Tarik Sidoarjo', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 2022, Ha.3.

Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Rasail Media Grup, 2010

Setiawan, Hasrian Rudi, And Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Umsu Press, 2023

- Sinar, M, 'Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa', *Budi Utama*, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA Cv, 2022
- Sunhaji Dkk, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Zahira Media Publisher, 2020
- Syarifuddin, Kardi, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Deepublish, 2018
- Tuljannah, Wirda, 'Pelaksanaan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atasnegeri 1 Bangkinang Kota', Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023
- Yogica, Relsas, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, IRDH Book Publisher, 2020



Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafidotur Rohmah
NIM : 202101010017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 20 Mei 2024



METERAI
TEMPEL
833AAJX733047266

Khafidotur Rohmah
NIM. 202101010017



Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Data Peserta Didik Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Tahun 2023/2024

**Data Peserta Didik Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Tahun
2023/2024**

No.	Nama
1	Abdul Haliq Fawaid
2	Ahmad Ilman Afandi
3	Ananda Brilian Efrilliza
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh
5	Bagus Mulyo Saputra
6	Dimas Purnomo
7	Dini Lutfi Tri Agustin
8	Febri Wulandari
9	Halimatus Sakdiyah
10	Mila Regina Putri
11	Mochamad Nasrul Hamdani
12	Moh. Taufikur Rohman
13	Mohamad Kevin Indrawan
14	Muhammad Alfan Arrosyadi
15	Muhamad Bintang Enda Asy'ari
16	Nabilatul Janah
17	Naila Dwi Izzatul Jannah
18	Putri Zahrani Maghfiroh
19	Riski Nikmaktul Zara
20	Silvy Ayunda Sari
21	Wildan Safi
22	Ahmad Albar Haris
23	Ajeng Dwi Kartika
24	Aura Ayu Fadillah
25	Diyah Mita Ibiarti
26	Elis Nur Azizah
27	Evanda Meizelio
28	Farikha Dwi Yuliana
29	Fitri Diana Anggraini
30	Hanung Gading Akbar
31	Inneke Alya Kamalin
32	Muhammad Abdul Rozaq

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Varibel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penulisan	Rumusan Masalah
Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Gumukmas Jember	<ol style="list-style-type: none"> Model Pembelajaran bermain peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan model pembelajaran bermain peran Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Siklus I <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Penerapan Pengamatan refleksi siklus II <ol style="list-style-type: none"> perencanaan penerapan pelaksanaan pengamatan refleksi kognitif afektif psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> data primer <ol style="list-style-type: none"> guru PAI kelas VIII A siswa kelas VIII A data sekunder <ol style="list-style-type: none"> buku jurnal skripsi internet/web 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian : penelitian tindakan kelas (PTK) Lokasi penelitian :SMPS Islam Gumukmas Jember Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Tes 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pelajaran PAI melalui model pembelajaran bermain peran siswa kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas Jember? Apakah model pembelajan bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi PAI dan Budi Pekerti di SMPS Islam Gumukmas Jember?

Lampiran 3. Silabus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII A

SILABUS

Madrasah : SMP

Kelas/Semester : VIII/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Standar Kompetensi : Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI	SUMBER BELAJAR
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Mencermati dalil-dalil tentang hormat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Menjelaskan tentang dalil-dalil al-quran dan hadis 	Tes tulis Unjuk kerja	4x40	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket PAI dan Budi Pekerti LKS

	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Q.S. al isra'/17:23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 	<p>dan patuh kepada orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang kisah-kisah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 	<p>tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p>			
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi Q.S al-Isra'/17:23 dan hadis terkait						
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru						
4.6 Menyajikan						

<p>kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17:23 dan hadis terkait</p>						
---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Khususiyah, S.Pd

Jember, 02 April 2024
Kepala Sekolah



Muhammad Muzammil, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Sekolah/Madrasah : SMPS Islam Gumukmas
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : 8 / Gasal
 Materi Pokok : Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
 Alokasi Waktu : 4 X 40

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut-nya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
- KI 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	1.6.1 Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S al-Isra'/17:23 dan hadis terkait	2.6.1 Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Isra'/17:23
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	3.6.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi dalil aqli terkait perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 3.6.2 Peserta didik mampu menyimpulkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar 3.6.3 Peserta didik mampu menentukan hikmah perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17:23 dan hadis terkait	4.6.1 Peserta didik mampu menstimulasikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S Al-Isra'/17:23 dan hadis terkait

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.6.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3.6.2 Siswa dapat memahami ketentuan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

3.6.3 Siswa dapat memahami hikmah dalam hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

3.6.4 Siswa dapat menyajikan hasil kerja tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

D. MATERI PEMBELAJARAN

Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

- Dalil-dalil al-quran dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- Q.S al-Isra'/17:23-24
- Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Bermain Peran

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Lembar kerja Siswa dan Lembar Penilaian

Alat/Bahan : Papan Tulis dan Spidol

Sumber Belajar : LKS, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Edisi 2017)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa c. Guru menanyakan kabar dan menyapa siswa serta memberi motivasi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Kegiatan Literasi Peserta diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi hormat dan patuh kepada orang tua dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Peserta didik mendengarkan dan mengamati ketika guru sedang menjelaskan ❖ Menanya Peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal apa saja yang tidak dipahami ❖ Eksplorasi Peserta didik membaca dan memahami tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua ❖ Asosiasi Mengerjakan lembar kegiatan siswa yang di pandu oleh guru <p>b. Critical Thingking (berpikir kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi materi. • Siswa menanyakan hal yang tidak mereka pahami <p>c. Collaborative (kerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang • guru menjelaskan pembagian waktu drama, yaitu pembuka, proses dan penutup berupa ulasan tema atau kesimpulan • siswa mendiskusikan tentang teks drama yang akan di tampilkan untuk model pembelajaran bermain peran • siswa berdiskusi tentang peran apa yang akan dimainkan setiap orang • masing-masing kelompok secara bergiliran menampilkan permainan drama sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan • kelompok yang tidak tampil akan bertindak sebagai penonton (observer) yang nantinya akan memberikan feedback terhadap kelompok yang tampil • guru mengawasi jalannya bermain peran 	40 menit
---	--	----------

	<p>dan menilai keterampilan siswa dengan menggunakan instrumen penilaian</p> <p>d. Communication (berkomunikasi) Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana kesan yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung</p> <p>e. Creativity (kreativitas) Menyimpulkan poin-poin penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan moral tentang hormat dan patuh kepada orang tua</p> <p>c. Guru menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

- Jenis/Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Pilihan ganda dan Uraian

2. Kriteria Penilaian

Siswa dapat diharapkan menjawab soal-soal yang sudah disediakan oleh guru. Tugas ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 3 sedangkan uraian 4, sehingga total keseluruhan jika dijumlahlah 100.

3. Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
3	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas				

4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
5	Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama				

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

4. Penilaian Psikomotorik

Pedoman Penilaian Hasil psikomotorik

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas				
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama				
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain.				
4	Interaksi siswa dalam kelompok				
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

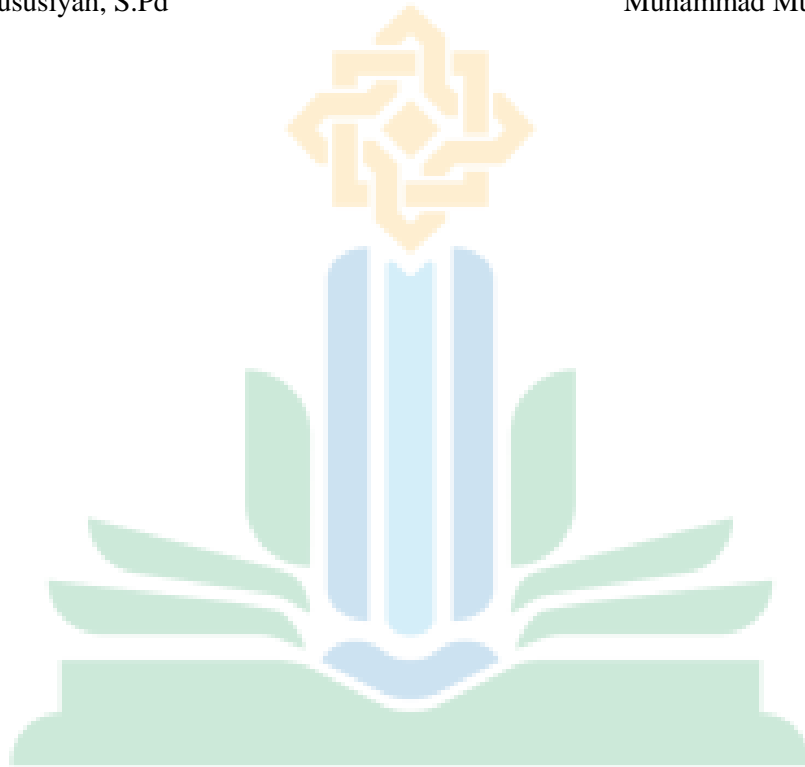


Khususiyah, S.Pd

Jember, 02 April 2024
Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, stylized strokes.

Muhammad Muzammil, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Soal Pada Siklus I

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat!

1. Orang yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang adalah...
 - a. Guru
 - b. masyarakat
 - c. saudara
 - d. tetangga
2. Menyontek ketika ulangan merupakan bentuk dari perilaku...
 - a. Hormat kepada guru
 - b. Ketidak patuh-an terhadap guru
 - c. hormat kepada orang tua
 - d. ketidak patuh-an kepada orang tua
3. Berikut ini merupakan alasan kita harus menghormati guru, *kecuali*...
 - a. Guru meminta balas jasa kepada muridnya yang sukses
 - b. Guru adalah motivator untuk mengurangi hidup di masa depan
 - c. Guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita
 - d. Guru mendidik kita agar menjadi manusia yang berguna
4. Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah...
 - a. Mendengarkan nasihatnya
 - b. Menceritakan keburukannya
 - c. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya
 - d. Selalu meminta pendapatnya
5. Salah satu etika murid kepada gurunya yaitu...
 - a. Membenarkan semua ucapan guru
 - b. Tidak mengerjakan PR
 - c. Melaksanakan semua perintah guru tanpa terkecuali
 - d. Tidak memulai berbicara dengannya kecuali dengan izinnya
6. Seorang siswa yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah...
 - a. Memberikan bingkisan yang menarik

- b. Mendapatkan ulangan sesuai yang diharapkan gurunya
c. Sering menelponnya
d. Mematuhi nasihat-nasihatnya
7. Seorang guru mempunyai derajat tinggi disisi islam, hal ini disebabkan guru memberikan...
- a. Jalan kebenaran b. status sosial c. ilmu pengetahuan d. bimbingan
8. Cara menghormati dan taat kepada guru di bawah ditunjukkan pada nomor...
- 1) Mengikuti pelajarannya dengan penuh semangat
2) Melanjutkan cita-cita guru
3) Memandang guru dengan pandangan penuh rasa hormat (ta'dzim)
4) Hendaklah duduk di hadapan guru dengan sopan dan tenang
5) Senantiasa meminta doa restu
- a. 1,3,4 b. 1,2,3 c. 2,3,4 d. 2,3,5
9. Kita hormati kedua orang tua dan guru agar mendapat...
- a. Ketenangan hidup b. bekal hidup c. keberkahan hidup d. hidup yang sejahtera
10. Berikut ini merupakan azab bagi siswa yang merendahkan guru-gurunya, kecuali...
- a. Badan menjadi kurus dan mudah sakit
b. Mati tanpa membawa iman
c. Disempitkan rezekinya oleh Allah Swt
d. Hilang manfaat ilmunya
11. Sering seorang siswa membeda-bedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Di bawah ini adalah persamaan fungsi orang tua dan guru yang sama, kecuali...
- a. mendidik dan mengajari
b. mencukupi kebutuhan
c. membina dan merawat
d. melatih sehingga ia mandiri

12. Fathimah, pelajar SMA di Kota Semarang. Meskipun mempunyai pembantu, dia setiap pagi menyapu halaman rumah, kamar, dan ruang tamu serta mencuci piring. Sepulang sekolah, setelah mengerjakan PR dari guru, dia membantu melayani pembeli di toko milik orang tuanya. Perilaku Fathimah dikategorikan dengan...

- a. birrul walidain
- b. birrul ustadzain
- c. birrul syaikhani
- d. uququl walidain

13. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- 1) Membungkukkan badan di hadapan guru
- 2) Bersembunyi ketika berjumpa dengan guru
- 3) Mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru
- 4) Selalu terlambat masuk kelas dan membolos bila perlu
- 5) Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan

Dari pernyataan tersebut yang merupakan hormat pada guru yaitu nomor...

- a. 1), 2) dan 4)
- b. 1), 2) dan 3)
- c. 1), 3) dan 5)
- d. 2), 3) dan 4)

14. وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahan dari potongan surat al isro' ayat 23 di atas adalah...

- a. janganlah engkau membentak keduanya
- b. janganlah berkata “ah” atau “uh” kepada kedua orang tua
- c. dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik
- d. Dan rendahkan dirimu terhadap keduanya

15. Syarifah adalah siswa yang rajin di sekolah, setiap dia bertemu dengan gurunya selalu menyapa dan memberi salam. Berdasarkan contoh tersebut maka apa yang dilakukan Syarifah adalah contoh dari sikap...
- cinta kepada guru
 - keakraban kepada guru
 - taat kepada guru
 - hormat kepada guru
16. Dian selalu menyapu lantai kelas setiap senin pagi, Dian mematuhi jadwal piket yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan contoh tersebut maka apa yang dilakukan Dian adalah contoh dari sikap...
- cinta kepada teman
 - lemah lembut kepada orang tua
 - Mematuhi dan menaati perintah-perintah guru yang baik dan benar
 - taat kepada orang tua
17. guru adalah orang yang harus kita hormati, karena guru adalah...
- pahlawan tanpa tanda jasa
 - orang tua rohani
 - pelita hidup
 - orang terhormat
18. Siswa yang menghormati dan menaati gurunya akan memperoleh ...
- piagam penghargaan
 - keberkahan ilmu
 - pujian dari teman
 - uang dari guru
19. Pada surah luqman: 13 menjelaskan bahwa pendidikan kepada anak harus dilakukan _____ dengan...
- pemaksaan
 - kekerasan
 - kekuasaan
 - kasih sayang
20. Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah ...
- tidak perlu mendengarkan karena sudah paham
 - mengerjakan tugas yang belum selesai

- c. mendengarkan dengan baik
- d. berdiskusi dengan teman sebangku

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Mengapa kita diwajibkan menghormati guru?
2. Bagaimana cara menghormati dan mematuhi orang tua saat masih hidup?
3. Jelaskan yang dimaksud hadis “Rida Allah Swt. Ada pada rida orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua”. ?
4. Terjemahkan doa untuk orang tua berikut!
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
5. Apa arti birrul walidain?
6. Sebutkan contoh perilaku durhaka kepada orang tua?
7. Berapa derajat kedudukan ibu disbanding bapak berdasarkan hadis Nabi saw?
8. Mengapa seorang guru mempunyai derajat tinggi disisi islam?
9. Apa hukum berkata “ah” kepada orang tua?
10. Bagaimana sikap kita apabila orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan kita?

Kunci jawaban soal siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. B | 12. A |
| 3. A | 13. C |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. C |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. A | 18. B |
| 9. C | 19. D |
| 10. A | 20. C |

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Sekolah/Madrasah : SMPS Islam Gumukmas
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : 8 / Gasal
 Materi Pokok : Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
 Alokasi Waktu : 4 X 40

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut-nya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
- KI 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
5.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	3.6.1 Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama
6.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S al-Isra'/17:23 dan hadis terkait	4.6.1 Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S Al-Isra'/17:23
7.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	3.6.4 Peserta didik mampu mengidentifikasi dalil aqli terkait perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 3.6.5 Peserta didik mampu menyimpulkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar 3.6.6 Peserta didik mampu menentukan hikmah perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan benar
8.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17:23 dan hadis terkait	4.6.2 Peserta didik mampu menstimulasikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S Al-Isra'/17:23 dan hadis terkait

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.6.5 Siswa dapat menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3.6.6 Siswa dapat memahami ketentuan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

3.6.7 Siswa dapat memahami hikmah dalam hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

3.6.8 Siswa dapat menyajikan hasil kerja tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

D. MATERI PEMBELAJARAN

Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

- Dalil-dalil al-quran dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- Q.S al-Isra'/17:23-24
- Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Bermain Peran

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Lembar kerja Siswa dan Lembar Penilaian

Alat/Bahan : Papan Tulis dan Spidol

Sumber Belajar : LKS, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Edisi 2017)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	e. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. f. Guru memeriksa kehadiran siswa g. Guru menanyakan kabar dan menyapa siswa serta memberi motivasi h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	5 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Kegiatan Literasi Peserta diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi hormat dan patuh kepada orang tua dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Peserta didik mendengarkan dan mengamati ketika guru sedang menjelaskan ❖ Menanya Peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal apa saja yang tidak dipahami ❖ Eksplorasi Peserta didik membaca dan memahami tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua ❖ Asosiasi Mengerjakan lembar kegiatan siswa yang di pandu oleh guru <p>b. Critical Thingking (berpikir kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan isi materi. • Siswa menanyakan hal yang tidak mereka pahami <p>c. Collaborative (kerja sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang • guru menjelaskan pembagian waktu drama, yaitu pembuka, proses dan penutup berupa ulasan tema atau kesimpulan • siswa mendiskusikan tentang teks drama yang akan di tampilkan untuk model pembelajaran bermain peran • siswa berdiskusi tentang peran apa yang akan dimainkan setiap orang • masing-masing kelompok secara bergiliran menampilkan permainan drama sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan • kelompok yang tidak tampil akan bertindak sebagai penonton (observer) yang nantinya akan memberikan feedback terhadap kelompok yang tampil • guru mengawasi jalannya bermain peran 	45 menit
---	--	----------

	<p>dan menilai keterampilan siswa dengan menggunakan instrumen penilaian</p> <p>d. Communication (berkomunikasi) Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana kesan yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung</p> <p>e. Creativity (kreativitas) Menyimpulkan poin-poin penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan moral tentang hormat dan patuh kepada orang tua</p> <p>c. Guru memberikan hadiah untuk kelompok yang aktif</p> <p>d. sebelum menutup pelajaran guru mengajak peserta didik secara bersama memberikan tepuk tangan yang meriah terhadap kelompok yang bermain aktif</p> <p>e. Guru menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

- Jenis/Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Pilihan ganda dan Uraian

2. Kriteria Penilaian

Siswa dapat diharapkan menjawab soal-soal yang sudah disediakan oleh guru. Tugas ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 3 sedangkan uraian 4, sehingga total keseluruhan jika dijumlah 100.

3. Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif

NO.	Aspek Afektif yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				

2	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
3	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas				
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
5	Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama				

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

4. Penilaian Psikomotorik

Pedoman Penilaian Hasil psikomotorik

NO.	Aspek Psikomotorik yang Diamati	Tingkat Ketercapaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas				
2	Ekspresi siswa dalam memainkan drama				
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain.				
4	Interaksi siswa dalam kelompok				
5	Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

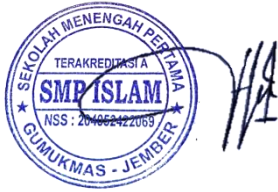
B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Khususiyah, S.Pd

Jember, 02 April 2024
Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, consisting of several bold, overlapping strokes.

Muhammad Muzammil, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan birrul walidain...
 - a. Berbuat baik kepada guru
 - b. Berbuat baik kepada tetangga
 - c. Berbuat baik kepada teman
 - d. Berbuat baik kepada orang tua

2. Hukum berbuat baik kepada guru adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Haram

3. Istilah durhaka kepada orang tua dikenal dengan istilah...
 - a. Ihsanul-walidain
 - b. Uququl-walidain
 - c. ikramul-walidain
 - d. adabul-walidain

4. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِي وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا
 doa tersebut adalah untuk...
 - a. Guru kita
 - b. Kedua orang tua kita
 - c. kaum muslimin dan muslimat
 - d. orang-orang terdekat kita

5. Balasan yang akan diberikan oleh Allah Swt kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah...
 - a. Sulit mendapatkan jodoh
 - b. Dimasukkan api neraka
 - c. sulit mendapat pekerjaan
 - d. cita-cita tidak tercapai

6. QS. An-Nisa ayat 36 berisi perintah Allah Swt tentang...
 - a. Berbuat baik kepada guru tua
 - b. Mendoakan semua kaum muslimin
 - c. berbuat baik kepada orang tua
 - d. berdzikir kepada Allah

7. Berikut merupakan contoh perilaku durhaka kepada orang tua adalah...
 - a. Berdusta kepadanya
 - b. Meminta doa restu
 - c. menjaga nama baiknya
 - d. ziarah ke kuburannya

8. Seorang guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, sikap yang benar adalah...
- Tidak perlu mencatat karena sudah paham
 - Mengerjakan tugas lain yang belum selesai
 - Mendengarkan dan menyimak dengan baik
 - Berbicara dengan teman sebangku
9. Hikmah atau manfaat hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru ditunjukkan pada nomor
- Akan menjadi anak yang soleh dan solehah
 - Akan selalu mendapat pujian dari orang tua dan guru
 - Memperoleh ridho dari Allah Swt
 - Akan dimasukkan ke dalam surganya Allah swt
- a. 1,2,3 b. 1,2,4 c. 2,3,4 d. 1,3,4
10. Seorang guru mempunyai derajat tinggi disisi islam, hal ini disebabkan guru memberikan...
- a. Jalan kebenaran b. status sosial c. ilmu pengetahuan d. jabatan
11. Keharmonisan dan kebahagiaan hidup sebuah keluarga akan terwujud jika semua anggota keluarga saling...
- a. Menafkahi dan menyantuni c. curiga mencurigai
b. Menjunjung satu dengan yang lain d. menghormati dan menyayangi
12. “Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”
Arti dari kalimat di atas ada pada ayat...
- a. وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُو c. وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا
b. وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا d. فَتَقَعَدْ مَدْمُومًا مَّخْذُولًا
13. Guru adalah...
- Orang yang mengajarkan kita melalaikan perintah Allah dan mendidik kita untuk mendurhakai orang tua
 - Orang yang mengajarkan kita dalam keburukan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa
 - Orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa
 - Orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang selalu berbohong
14. Jika orang tua dan guru telah meninggal, dalam Islam dianjurkan tetap berbakti kepada kedua orang tua dan guru dengan cara-cara di bawah ini, kecuali...
- Mendoakan orang tua dan guru yang telah tiada dengan memberikan sesajen

- b. Merawat jenazah dengan memandikan, mengafankan, menyolatkan dan menguburkannya dengan baik
 - c. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (hutang atau perjanjian dengan orang yang masih hidup)
 - d. Melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua orang tua dan guru
15. Di bawah ini yang bukan merupakan adab murid terhadap guru adalah...
- a. Rendah hati terhadap gurunya meskipun memiliki ilmu yang lebih banyak dari pada gurunya
 - b. Tidak merasa sombong dan tidak meremehkan ilmu yang diberikan oleh guru
 - c. Memandang guru dengan penuh hormat dan memuliakan guru
 - d. Melaporkan guru yang mendidik kita dengan keras
16. Sikap kita apabila akan pulang telat karena mengerjakan tugas di rumah teman adalah...
- a. diam saja, karena itu tugas sekolah
 - b. tidak jadi mengerjakan tugas rumah karena takut dimarahi orang tua
 - c. meminta izin kepada orang tua terlebih dahulu
 - d. sekalian bermain setelah belajar selesai
17. Berkata “ah” kepada orang tua hukumnya...
- a. Wajib b. sunah c. mubah d. haram
18. Sebagai seseorang mukmin hendaknya memperhatikan setiap perbuatannya meskipun hal-hal yang dianggap sepele karena...
- a. semua perbuatan sama saja di hadapan Allah
 - b. hanya amal yang besar yang akan diberi balasan Allah
 - c. hanya amalan tertentu yang akan mendapat imbalan Allah
 - d. setiap amal perbuatan akan mendapatkan balasannya
19. Guru telah berjasa besar mendidik kita menjadi...
- a. seorang yang berhasil c. kaya raya
 - b. pintar dan berakhlak mulia. d. punya segalanya
20. Perhatikan narasi berikut!

Harlan mempunyai orang tua yang sudah tua renta. Kemudian dia memasukkan keduanya ke panti jompo karena tidak mau di repotkan. Bagaimana pendapat kalian tentang perlakuan Harlan kepada orang tuanya...

- a. Setuju, karena hal tersebut demi kebaikan orang tua
- b. Tidak setuju, karena hal tersebut menyiksa orang tua
- c. Tidak setuju, karena hal tersebut tidak baik bila diketahui orang lain

- d. Tidak setuju, karena hal tersebut tidak sesuai ajaran Islam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan sikap terbaik mu saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas?
2. Apa perintah Allah Swt dalam surah al-isra':23 ?
3. Siapa orang pertama yang harus kita hormati?
4. Siapa yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang?
5. Apabila ada orang yang memberikan ilmu kepada kita, maka kita wajib untuk?
6. Bagaimana sikap kita jika orang tua memerintahkan kemaksiatan atau kemusyrikan?
7. Bagaimana cara menghormati dan menghargai guru?
8. Apa hukumnya memintakan ampunan untuk kedua orang tua yang telah meninggal?
9. Apa akibat yang diperoleh oleh seorang murid yang tidak menghormati gurunya?
10. Saat berbicara kepada guru menggunakan nada bicara yang....

Kunci Jawaban Soal Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. A | 12. B |
| 3. B | 13. C |
| 4. B | 14. A |
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. A | 17. D |
| 8. C | 18. D |
| 9. D | 19. B |
| 10. A | 20. D |

Lampiran 8. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : SMPS Islam Gumukmas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pokok Bahasan : Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru

Nama Guru : Muhammad Muzammil S.Pd

Siklus :

Mohon amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran dan beri penilaian sesuai dengan keadaan yang ada amati dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil			
			SB	B	C	SK
	Tahap Pendahuluan	a. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman				
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
		c. Guru memberikan motivasi untuk siswa				
		d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa				
2	Tahap Penyampaian	a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan				

		b. Guru membentuk kelompok				
		c. Guru menyampaikan materi				
3	Tahap Praktik	a. Guru memberikan kriteria drama yang akan dibuat				
		b. Guru menginstruksikan siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan				
		c. Guru membimbing siswa tentang peran yang akan dimainkan siswa				
		d. Guru meminta siswa untuk memberikan feedback kelompok lain				
4	Tahap Penampilan Hasil	a. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa				
		b. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan				

Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN**

PERAN

LEMBAR OBSERVER GURU

Nama Sekolah : SMPS Islam Gumukmas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pokok Bahasan : Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru

Nama Guru : Muhammad Muzammil S.Pd

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil	
			Siklus I	Siklus II
	Tahap Pendahuluan	a. Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman	K	SB
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	K	SB
		c. Guru memberikan motivasi untuk siswa	B	SB
		f. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa	K	SB
2	Tahap Penyampaian	a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan	B	SB
		b. Guru membentuk kelompok	B	SB
		c. Guru menyampaikan	B	SB

		materi		
3	Tahap Praktik	a. Guru memberikan kriteria drama yang akan dibuat	B	SB
		b. Guru menginstruksikan siswa membuat teks drama yang akan ditampilkan	B	SB
		c. Guru membimbing siswa tentang peran yang akan dimainkan siswa	K	SB
		d. Guru meminta siswa untuk memberikan feedback kelompok lain	B	SB
4	Tahap Penampilan Hasil	a. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa	B	SB
		b. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan	B	SB

Jember, 17 Mei 2024

Observer

Peneliti

Guru Mata Pelajaran





Nasihin S.Pd

Khafidotur Rohmah

Muhmmad Muzammil S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran

Nama Sekolah : SMPS Islam Gumukmas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pokok Bahasan : Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru

Nama Guru : Muhammad Muzammil S.Pd

Mohon amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran dan beri penilaian sesuai dengan keadaan yang ada amati dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu S = Semua, SB = Sebagian Besar, SK = Sebagian Kecil, TA = Tidak Ada Siswa.

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat Ketercapaian			
			S	SB	SK	TA
1	Model Pembelajaran Bermain Peran	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan				
3		c. Siswa mengikuti arahan yang telah diberikan				
4		d. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa				
5		e. Siswa mendiskusikan teks drama yang akan dibuat dengan masing-masing kelompok				
6		f. Siswa maju ke depan untuk mementaskan				

		drama				
7		g. Siswa memperhatikan teman yang ada di depan				
8		h. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai drama yang dipentaskan				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Nama Sekolah : SMPS Islam Gumukmas

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pokok Bahasan : Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru

Nama Guru : Muhammad Muzammil S.Pd

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat Ketercapaian		
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Model Pembelajaran Bermain Peran	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru	SK	SB	S
2		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan	SK	SB	S
3		c. Siswa mengikuti arahan yang telah diberikan	-	S	S
4		d. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa	-	S	S
5		e. Siswa mendiskusikan teks drama yang akan dibuat dengan masing-masing kelompok	-	SK	SB
6		f. Siswa maju ke depan untuk mementaskan drama	-	SK	S
7		g. Siswa memperhatikan teman yang ada	-	S	SB

		di depan			
8		h. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai drama yang dipentaskan	-	SK	SB

Jember, 17 Mei 2024

Observer

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

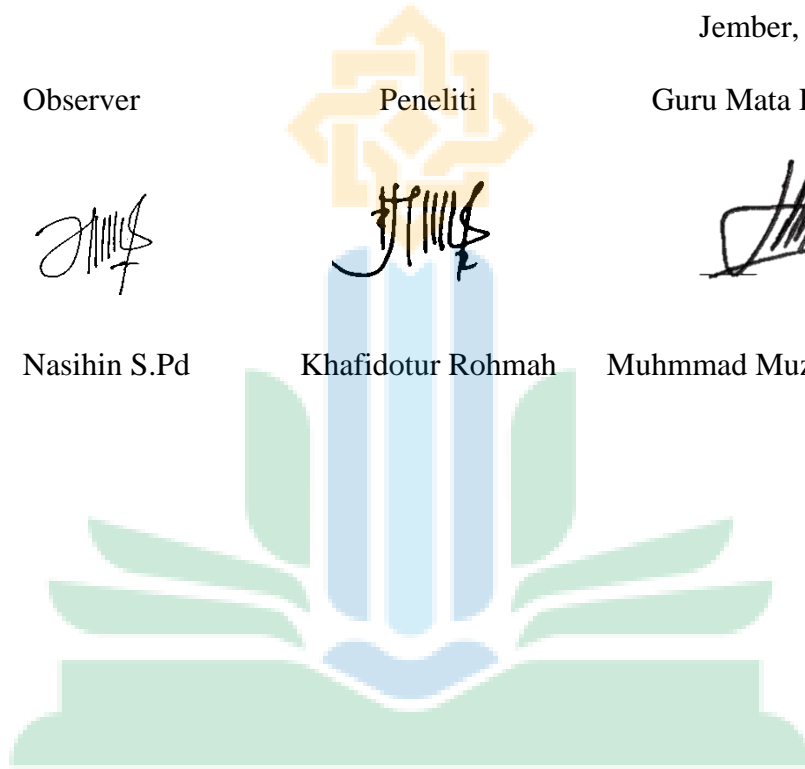




Nasihin S.Pd

Khafidotur Rohmah

Muhmmad Muzammil S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pra-Siklus

No.	Nama	Pra-Siklus	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abdul Haliq Fawaid	58	64
2	Ahmad Ilman Afandi	46	59
3	Ananda Brilian Efrilliza	64	68
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	61	68
5	Bagus Mulyo Saputra	62	70
6	Dimas Purnomo	46	59
7	Dini Lutfi Tri Agustin	68	74
8	Febri Wulandari	54	61
9	Halimatus Sakdiyah	49	61
10	Mila Regina Putri	58	62
11	Mochamad Nasrul Hamdani	77	81
12	Moh. Taufikur Rohman	44	55
13	Mohamad Kevin Indrawan	48	57
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	55	61
15	Muhamad Bintan Enda Asy'ari	51	64
16	Nabilatul Janah	59	68
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	54	62
18	Putri Zahrani Maghfiroh	44	58
19	Riski Nikmaktul Zara	57	68
20	Silvy Ayunda Sari	54	62
21	Wildan Safi'	35	49
22	Ahmad Albar Haris	59	64
23	Ajeng Dwi Kartika	62	77
24	Aura Ayu Fadillah	58	67
25	Diyah Mita Ibiarti	67	74
26	Elis Nur Azizah	70	74
27	Evanda Meizelio	51	61
28	Farikha Dwi Yuliana	46	54
29	Fitri Diana Anggraini	57	64
30	Hanung Gading Akbar	46	55
31	Inneke Alya Kamalin	57	62
32	Muhammad Abdul Rozaq	74	82

Lampiran 13. Tabel Perolehan Nilai Pratindakan

**Tabel Perolehan Nilai *Pre-Test* Pratindakan Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
35-41	1	29 siswa tidak tuntas
43-49	8	
51-57	9	
59-65	9	
67-73	3	
75-81	2	2 siswa tuntas

**Tabel Perolehan Nilai *Post-Test* Pratindakan Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
55-59	8	29 siswa tidak tuntas
60-64	12	
65-69	5	
70-74	4	
75-79	1	3 siswa tuntas
80-84	2	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas

Instrument Penilaian Hasil Belajar Siswa Afektif

Pertemuan : Pra-Siklus

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : Pra-Siklus

No.	Nama	Aspek Afektif Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	2	3	2	2		9	45
2	Ahmad Ilman Afandi	2	1	1	3		7	35
3	Ananda Brilian Efrilliza	3	2	1	1		7	35
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	3	3	2	2		10	50
5	Bagus Mulyo Saputra	1	2	2	3		8	40
6	Dimas Purnomo	1	2	2	1		6	30
7	Dini Lutfi Tri Agustin	1	1	3	2		7	35
8	Febri Wulandari	1	2	2	3		8	40
9	Halimatus Sakdiyah	3	3	2	2		10	50
10	Mila Regina Putri	2	1	1	3		7	35
11	Mochamad Nasrul Hamdani	2	1	3	1		7	35
12	Moh. Taufikur Rohman	2	2	2	1		7	35
13	Mohamad Kevin Indrawan	3	1	1	2		7	35
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	1	2	3	2		8	40
15	Muhamad Bintang Enda Asy'ari	3	2	2	1		8	40
16	Nabilatul Janah	2	1	3	2		8	40
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	1	2	2	3		8	40
18	Putri Zahrani Maghfiroh	1	2	1	2		6	30
19	Riski Nikmaktul Zara	2	3	3	2		10	50
20	Silvy Ayunda Sari	3	2	2	1		8	40
21	Wildan Safi'	1	2	1	3		7	35
22	Ahmad Albar Haris	2	1	2	2		7	35
23	Ajeng Dwi Kartika	1	2	3	1		7	35
24	Aura Ayu Fadillah	3	2	2	2		9	45

No.	Nama siswa	Aspek Afektif Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
25	Diyah Mita Ibiarti	2	3	1	3		9	45
26	Elis Nur Azizah	1	3	2	2		8	40
27	Evanda Meizelio	2	2	3	1		8	40
28	Farikha Dwi Yuliana	2	2	2	2		8	40
29	Fitri Diana Anggraini	2	2	2	3		9	45
30	Hanung Gading Akbar	1	1	2	3		7	35
31	Inneke Alya Kamalin	1	1	1	2		5	25
32	Muhammad Abdul Rozaq	2	2	2	1		7	35
Total		59	61	63	64		247	1235

Kategori

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Keterangan :

- A. Tanggungjawab siswa dalam tugas yang diberikan
- B. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- C. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- D. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- E. Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama

Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas

Pertemuan : Pra-Tindakan

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : Pratindakan

No.	Nama	Aspek Psikomotorik Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	2		1	2		5	25
2	Ahmad Ilman Afandi	1		1	1		3	15
3	Ananda Brilian Efrilliza	2		2	2		6	30
4	Adinda Putri Sakinatul G.	3		2	1		6	30
5	Bagus Mulyo Saputra	2		1	2		5	25
6	Dimas Purnomo	3		2	2		7	35
7	Dini Lutfi Tri Agustin	1		1	2		4	20
8	Febri Wulandari	2		3	3		8	40
9	Halimatus Sakdiyah	2		2	2		6	30
10	Mila Regina Putri	2		2	3		7	35
11	Mochamad Nasrul Hamdani	1		2	2		5	25
12	Moh. Taufikur Rohman	1		1	1		3	15
13	Mohamad Kevin Indrawan	1		2	1		4	20
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	3		3	2		8	40
15	Muhammad Bintan Enda Asy'ari	2		3	2		7	35
16	Nabilatul Janah	2		1	2		5	25
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	1		2	3		6	30
18	Putri Zahrani Maghfiroh	3		2	2		7	35
19	Riski Nikmaktul Zara	2		3	1		6	30
20	Silvy Ayunda Sari	3		2	1		6	30
21	Wildan Safi'	1		2	2		5	25
22	Ahmad Albar Haris	1		1	2		4	20
23	Ajeng Dwi Kartika	2		1	3		6	30
24	Aura Ayu Fadillah	2		2	2		6	30
25	Diyah Mita Ibiarti	3		1	3		7	35
26	Elis Nur Azizah	2		2	1		5	25
27	Evanda Meizelio	1		3	2		6	30
28	Farikha Dwi Yuliana	2		1	3		6	30
29	Fitri Diana Anggraini	3		2	1		6	30
30	Hanung Gading Akbar	2		2	1		5	25
31	Inneke Alya Kamalin	1		3	2		6	30
32	Muhammad Abdul Rozaq	2		2	3		7	35
Total		61		60	62		183	915

Keterangan:

1. Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas
2. Ekspresi siswa dalam memainkan drama
3. Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain
4. Interaksi siswa dalam kelompok
5. Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16. Lembar Soal Pratindakan

Soal Pratindakan

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Berbakti kepada orang tua disebut juga dengan...
 - a. Walidain
 - b. Walidain ikhsanan
 - c. ukkul walidain
 - d. birrul walidain
2. Dalam ajaran agama islam, berbakti kepada orang tua hukumnya adalah...
 - a. Sunnah muakkad
 - b. subhat
 - c. fardhu kifayah
 - d. fardhu 'ain
3. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah...
 - a. Nenek
 - b. ibu
 - c. paman
 - d. ayah
4. Hormat dan patuh terhadap orang tua termasuk perilaku...
 - a. Madzmumah
 - b. mahmudah
 - c. syaiat
 - d. khianat
5. Penjelasan yang paling tepat dari pengertian hormat dan taat terhadap orang tua ialah...
 - a. Hormat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku sedangkan taat berarti sebuah tindakan berbakti dan mentaati orang tua
 - b. Hormat berarti sebuah tindakan nyata berbakti dan mentaati orang tua sedangkan taat berarti sebuah sikap yang baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku

- a. Karena cobaan yang ia alami mulai dari masa menyusui hingga anaknya besar dan bisa mengurus diri sendiri
 - b. Karena ibu harus mengurus anaknya selama dalam tanggung jawabnya
 - c. Karena penderitaanya tidak berkurang ketika ia melahirkan dengan susah payah
 - d. Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya
9. Berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dapat dilakukan dengan cara...
- a. Membantu orang tua bila mereka membutuhkan
 - b. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hutang mereka
 - c. Bertutur kata lembut kepada mereka
 - d. Membahagiakan mereka
10. Jika orang tua memerintahkan kemaksiatan atau kemusyrikan. Sikap yang tepat adalah...
- a. Menolak dengan santun dan lemah lembut
 - b. Menaati dengan sepenuhnya
 - c. Membantah karena bertentangan dengan ajaran agama islam
 - d. Menolak dengan keras
11. "ridha Allah Swt. Ada pada ridha orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua." Maksud hadist tersebut adalah...
- a. Kalau ingin mendapatkan rida orang tua, harus taat kepada Allah
 - b. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki orang tua
 - c. Kalau ingin mendapatkan rida Allah, hormati orang tua

d. Kalau ingin dicintai Allah, juhilah orang tua

12. Cara menghormati dan taat kepada orang tua yang masih hidup di bawah ditunjukkan pada nomor...

1. Mendengarkan semua perkataanya dengan penuh rasa hormat dan rendah hati
 2. Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat dan sahabat orang tua
 3. Membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan lain yang dapat meringankan beban orang tua
 4. Senantiasa meminta doa restu
 5. Melanjutkan cita-cita orang tua
 6. Memberikan nafkah jika sudah tidak mampu menafkahi dirinya sendiri
 7. Mendoakan ayah dan ibu dengan memintakan ampun kepada Allah Swt.
- a. 1,2,3,4,5 c. 1,3,4,6,7
b. 1,2,3,5,6 d. 1,3,5,6,7

13. Berdasarkan hadist nabi saw. Kedudukan dan derajat ibu dibanding bapak adalah...

- a. 3 tingkat dibanding bapak
- b. 4 tingkat dibanding bapak
- c. 3 kekuatan dibanding bapak
- d. 5 tingkat dibanding bapak

14. رَضًا لِلَّهِ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ

Terjemahan ayat diatas adalah...

- a. Kasih sayang orang tua kasih sayang Allah
- b. Murka Allah murka orang tua
- c. Rida Allah rida orang tua
- d. Rida Allah rida ibu

15. Salah satu dosa besar adalah menyakiti orang tua, yang didalam agama islam dikenal dengan istilah...

- a. Mahasinul walidain
- b. Thoyyibul walidain
- c. uququl walidain
- d. birrul walidain

16. Berikut ini merupakan cara menghormati dan mematuhi orang tua jika sudah meninggal, kecuali...

- a. Menyambung silaturrahi dengan sahabat orang tua
- b. Melanjutkan cita-cita orang tua
- c. Mengantarkan makanan ke kuburan
- d. Mendoakan agar diampuni Allah SWT

17. Berkata “ah” kepada orang tua hukumnya...

- a. Wajib
- b. sunnah
- c. haram
- d. boleh-boleh saja

18. Sikap yang benar ketika orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita adalah...

- a. Tidak perlu menghormatinya
- b. Tetap berbuat baik kepada mereka
- c. Membiarkan orang tua
- d. Memutuskan hubungan kekeluargaan

19. Perhatikan beberapa perilaku di bawah ini

1. Andri selalu mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuanya saat hendak keluar rumah
2. Alya berbicara dengan lemah lembut kepada kedua orang tuanya
3. Athifa selalu memotong pembicaraan dan mengadahkan kepala ke atas saat dinasihati oleh orang tuanya
4. Alana selalu meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuatnya

Contoh sikap yang menunjukkan uququl walidain ditunjukkan pada nomor...

- a. 4 b. 3 c. 2 d. 1

20. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Bacaan diatas adalah doa untuk...

- a. Keselamatan dunia akhirat c. agar kita pintar
b. Kedua orang tua d. terbebas dari api neraka

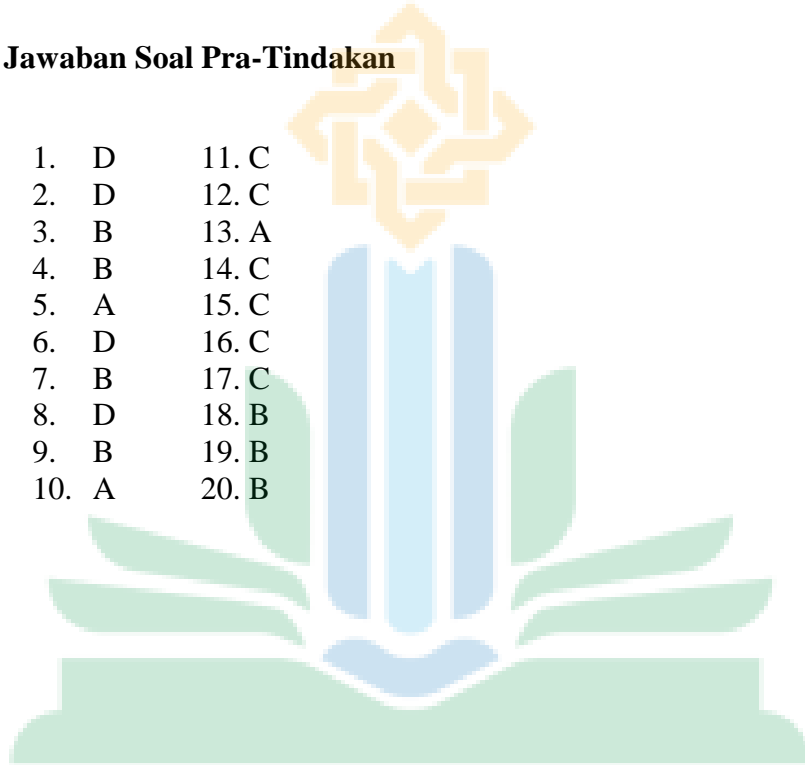
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa hukum patuh dan hormat kepada orang tua?
2. Istilah durhaka kepada orang tua adalah?
3. Apa yang dimaksud adab terhadap orang tua?
4. Ketika orang tua meninggal, seorang anak wajib untuk?
5. Sebutkan 3 hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada orang tua?
6. Sebutkan 3 cara berbakti kepada orang tua?
7. Mengapa kita diwajibkan untuk menghormati orang tua?

8. Apa balasan yang akan diterima oleh anak yang durhaka kepada orang tua?
9. Apa perintah Allah Swt dalam QS. An-Nisa ayat 36?
10. Apa yang diperoleh siswa yang menghormati dan menaati gurunya?

Kunci Jawaban Soal Pra-Tindakan

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. D | 12. C |
| 3. B | 13. A |
| 4. B | 14. C |
| 5. A | 15. C |
| 6. D | 16. C |
| 7. B | 17. C |
| 8. D | 18. B |
| 9. B | 19. B |
| 10. A | 20. B |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Nama	Siklus I	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abdul Haliq Fawaid	70	75
2	Ahmad Ilman Afandi	68	72
3	Ananda Brilian Efrilliza	74	79
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	74	80
5	Bagus Mulyo Saputra	75	79
6	Dimas Purnomo	62	78
7	Dini Lutfi Tri Agustin	78	82
8	Febri Wulandari	64	69
9	Halimatus Sakdiyah	61	70
10	Mila Regina Putri	64	71
11	Mochamad Nasrul Hamdani	82	84
12	Moh. Taufikur Rohman	68	77
13	Mohamad Kevin Indrawan	62	70
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	68	78
15	Muhamad Bintan Enda Asy'ari	63	77
16	Nabilatul Janah	69	74
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	67	78
18	Putri Zahrani Maghfiroh	64	78
19	Riski Nikmaktul Zara	69	75
20	Silvy Ayunda Sari	62	74
21	Wildan Safi'	59	64
22	Ahmad Albar Haris	64	69
23	Ajeng Dwi Kartika	68	79
24	Aura Ayu Fadillah	70	76
25	Diyah Mita Ibiarti	75	79
26	Elis Nur Azizah	75	78
27	Evanda Meizelio	67	75
28	Farikha Dwi Yuliana	55	69
29	Fitri Diana Anggraini	63	75
30	Hanung Gading Akbar	59	69
31	Inneke Alya Kamalin	66	75
32	Muhammad Abdul Rozaq	77	82

Lampiran 18. Tabel Perolehan Nilai Pratindakan

**Tabel Perolehan Nilai *Pre-Test* Siklus I Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
55-59	3	26 siswa tidak tuntas
60-64	10	
65-69	9	
70-74	4	6 siswa tuntas
75-79	5	
80-84	1	

**Tabel Perolehan Nilai *Post-Test* Siklus I Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
55-59	0	11 Siswa tidak tuntas
60-64	1	
65-69	4	
70-74	6	21 siswa tuntas
75-79	17	
80-84	4	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif siklus I

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : I

No.	Nama	Aspek Afektif Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	3	4	2	2		11	55
2	Ahmad Ilman Afandi	3	2	3	3		11	55
3	Ananda Brilian Efrilliza	3	2	3	2		10	50
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	4	3	3	3		13	65
5	Bagus Mulyo Saputra	2	2	4	4		12	60
6	Dimas Purnomo	2	2	3	3		10	50
7	Dini Lutfi Tri Agustin	3	2	4	2		11	55
8	Febri Wulandari	2	3	3	2		10	50
9	Halimatus Sakdiyah	3	3	3	2		11	55
10	Mila Regina Putri	3	2	4	3		12	60
11	Mochamad Nasrul Hamdani	3	2	4	2		11	55
12	Moh. Taufikur Rohman	3	2	3	3		11	55
13	Mohamad Kevin Indrawan	4	3	3	2		12	60
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	3	3	1	2		9	45
15	Muhammad Bintan Enda Asy'ari	4	2	4	2		12	60
16	Nabilatul Janah	3	3	3	3		12	60
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	2	3	3	3		11	55
18	Putri Zahrani Maghfiroh	3	4	3	3		13	65
19	Riski Nikmaktul Zara	3	4	4	2		13	65
20	Silvy Ayunda Sari	3	2	3	2		10	50
21	Wildan Safi'	3	3	3	3		12	60
22	Ahmad Albar Haris	3	3	3	3		9	60
23	Ajeng Dwi Kartika	2	2	3	2		8	45
24	Aura Ayu Fadillah	2	2	2	2		11	40
25	Diyah Mita Ibiarti	3	3	2	3		11	55
26	Elis Nur Azizah	2	3	3	3		8	55
27	Evanda Meizelio	1	3	2	2		10	40
28	Farikha Dwi Yuliana	2	3	3	2		12	50
29	Fitri Diana Anggraini	3	3	3	3		9	60
30	Hanung Gading Akbar	2	2	2	3		9	45
31	Inneke Alya Kamalin	3	2	3	2		10	50
32	Muhammad Abdul Rozaq	2	3	3	1		9	45
Total		86	84	94	79		343	1715

Kategori

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Keterangan :

- A. Tanggungjawab siswa dalam tugas yang diberikan
- B. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- C. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- D. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- E. Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20. Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotorik siklus I

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : I

No.	Nama	Aspek Psikomotorik Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	3	4	2	2		11	55
2	Ahmad Iman Afandi	3	2	3	3		11	55
3	Ananda Brilian Efrilliza	3	2	3	2		10	50
4	Adinda Putri Sakinatul G.	4	3	3	3		13	65
5	Bagus Mulyo Saputra	2	2	4	4		12	60
6	Dimas Purnomo	2	2	3	3		10	50
7	Dini Lutfi Tri Agustin	3	2	4	2		11	55
8	Febri Wulandari	2	3	3	2		10	50
9	Halimatus Sakdiyah	3	3	3	2		11	55
10	Mila Regina Putri	3	2	4	3		12	60
11	Mochamad Nasrul Hamdani	3	2	4	2		11	55
12	Moh. Taufikur Rohman	3	2	3	3		11	55
13	Mohamad Kevin Indrawan	4	3	3	2		12	60
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	3	3	1	2		9	45
15	Muhamad Bintang Enda Asy'ari	4	2	4	2		12	60
16	Nabilatul Janah	3	3	3	3		12	60
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	2	3	3	3		11	55
18	Putri Zahrani Maghfiroh	3	4	3	3		13	65
19	Riski Nikmaktul Zara	3	4	4	2		13	65
20	Silvy Ayunda Sari	3	2	3	2		10	50
21	Wildan Safi'	3	3	3	3		12	60
22	Ahmad Albar Haris	3	3	3	3		9	60
23	Ajeng Dwi Kartika	2	2	3	2		8	45
24	Aura Ayu Fadillah	2	2	2	2		11	40
25	Diyah Mita Ibiarti	3	3	2	3		11	55
26	Elis Nur Azizah	2	3	3	3		8	55
27	Evanda Meizelio	1	3	2	2		10	40
28	Farikha Dwi Yuliana	2	3	3	2		12	50
29	Fitri Diana Anggraini	3	3	3	3		9	60
30	Hanung Gading Akbar	2	2	2	3		9	45
31	Inneke Alya Kamalin	3	2	3	2		10	50
32	Muhammad Abdul Rozaq	2	3	3	1		9	45
Total		86	84	94	79		343	1715

Keterangan:

1. Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas
2. Ekspresi siswa dalam memainkan drama
3. Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain
4. Interaksi siswa dalam kelompok
5. Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abdul Haliq Fawaid	79	82
2	Ahmad Ilman Afandi	74	79
3	Ananda Brilian Efrilliza	75	80
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	77	87
5	Bagus Mulyo Saputra	79	87
6	Dimas Purnomo	74	81
7	Dini Lutfi Tri Agustin	82	87
8	Febri Wulandari	75	79
9	Halimatus Sakdiyah	70	77
10	Mila Regina Putri	71	80
11	Mochamad Nasrul Hamdani	84	93
12	Moh. Taufikur Rohman	77	81
13	Mohamad Kevin Indrawan	75	79
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	78	80
15	Muhamad Bintang Enda Asy'ari	79	84
16	Nabilatul Janah	75	80
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	78	82
18	Putri Zahrani Maghfiroh	77	81
19	Riski Nikmaktul Zara	75	79
20	Silvy Ayunda Sari	77	80
21	Wildan Safi'	72	77
22	Ahmad Albar Haris	74	77
23	Ajeng Dwi Kartika	78	81
24	Aura Ayu Fadillah	76	78
25	Diyah Mita Ibiarti	79	80
26	Elis Nur Azizah	79	81
27	Evanda Meizelio	77	82
28	Farikha Dwi Yuliana	67	75
29	Fitri Diana Anggraini	77	80
30	Hanung Gading Akbar	69	79
31	Inneke Alya Kamalin	75	78
32	Muhammad Abdul Rozaq	82	87

Lampiran 22. Tabel Perolehan Nilai Siklus II

**Tabel Perolehan Nilai *Pre-Test* Siklus II Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
67-69	2	5 siswa tidak tuntas
70-72	3	
73-75	9	27 siswa tuntas
76-78	10	
79-81	5	
82-84	3	

**Tabel Perolehan Nilai *Post-Test* Siklus II Siswa Kelas VIII A SMPS Islam
Gumukmas Tahun Ajaran 2024/2025**

Nilai	Jumlah Siswa	
75-77	4	Semua siswa tuntas
78-80	14	
81-83	8	
84-86	1	
87-89	4	
90-93	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif siklus II

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : II

No.	Nama	Aspek Afektif Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	3	2	2	3	2	10	50
2	Ahmad Ilman Afandi	2	2	2	2	3	8	40
3	Ananda Brilian Efrilliza	2	1	3	3	2	9	45
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	3	3	3	2	1	11	55
5	Bagus Mulyo Saputra	2	2	2	2	2	8	40
6	Dimas Purnomo	3	2	2	3	3	10	50
7	Dini Lutfi Tri Agustin	2	3	3	3	2	11	55
8	Febri Wulandari	3	2	3	3	3	11	55
9	Halimatus Sakdiyah	2	3	3	2	2	10	50
10	Mila Regina Putri	3	2	3	3	3	11	55
11	Mochamad Nasrul Hamdani	2	1	3	2	2	8	40
12	Moh. Taufikur Rohman	1	3	2	2	3	8	40
13	Mohamad Kevin Indrawan	3	1	4	2	2	9	50
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	3	2	3	3	2	11	55
15	Muhamad Bintan Enda Asy'ari	3	3	3	3	2	11	55
16	Nabilatul Janah	2	2	3	3	1	10	50
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	3	1	2	3	2	9	45
18	Putri Zahrani Maghfiroh	3	3	3	3	1	10	50
19	Riski Nikmaktul Zara	3	2	3	2	2	12	50
20	Silvy Ayunda Sari	3	2	2	3	3	10	50
21	Wildan Safi'	2	2	3	4	2	11	55
22	Ahmad Albar Haris	2	3	2	2	3	9	45
23	Ajeng Dwi Kartika	3	3	2	3	2	11	55
24	Aura Ayu Fadillah	3	3	2	3	1	11	55
25	Diyah Mita Ibiarti	3	2	2	2	3	9	45
26	Elis Nur Azizah	3	2	2	3	2	10	50
27	Evanda Meizelio	2	1	3	3	3	9	45
28	Farikha Dwi Yuliana	2	2	2	2	2	8	40
29	Fitri Diana Anggraini	3	3	2	3	3	11	55
30	Hanung Gading Akbar	2	2	2	3	3	9	45
31	Inneke Alya Kamalin	2	3	3	3	3	11	55
32	Muhammad Abdul Rozaq	3	2	2	3	3	10	50
Total		79	70	81	86	73	316	1580

Kategori

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Keterangan :

- A. Tanggungjawab siswa dalam tugas yang diberikan
- B. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- C. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas
- D. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- E. Tanggungjawab siswa dalam memainkan drama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 24. Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotorik siklus II

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Nasihin S.Pd

Siklus : II

No.	Nama	Aspek Psikomotorik Siswa					Total	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haliq Fawaid	4	4	3	3	3	14	70
2	Ahmad Iman Afandi	4	3	4	3	3	14	70
3	Ananda Brilian Efrilliza	3	4	3	3	3	13	65
4	Adinda Putri Sakinatul Ghurroh	4	4	3	3	2	14	70
5	Bagus Mulyo Saputra	4	3	4	4	3	15	75
6	Dimas Purnomo	3	3	4	4	4	14	70
7	Dini Lutfi Tri Agustin	3	3	4	3	3	13	65
8	Febri Wulandari	4	4	3	4	2	15	75
9	Halimatus Sakdiyah	4	4	4	3	3	15	75
10	Mila Regina Putri	4	4	4	4	4	16	80
11	Mochamad Nasrul Hamdani	4	3	4	3	2	14	70
12	Moh. Taufikur Rohman	4	3	3	3	3	13	65
13	Mohamad Kevin Indrawan	4	3	3	3	4	13	65
14	Muhammad Alfian Arrosyadi	3	4	4	3	4	14	70
15	Muhamad Bintan Enda Asy'ari	4	3	4	3	3	14	70
16	Nabilatul Janah	3	3	4	4	3	14	70
17	Naila Dwi Izzatul Jannah	3	3	4	4	4	14	70
18	Putri Zahrani Maghfiroh	4	4	4	3	2	15	75
19	Riski Nikmaktul Zara	4	4	4	3	3	15	75
20	Silvy Ayunda Sari	3	3	4	3	4	13	65
21	Wildan Safi'	4	3	3	4	4	14	70
22	Ahmad Albar Haris	3	3	4	4	4	14	70
23	Ajeng Dwi Kartika	4	3	3	3	3	13	65
24	Aura Ayu Fadillah	4	4	4	4	2	16	80
25	Diyah Mita Ibiarti	3	3	4	4	4	14	70
26	Elis Nur Azizah	3	4	3	4	2	14	70
27	Evanda Meizelio	3	3	3	3	3	12	60
28	Farikha Dwi Yuliana	4	4	3	3	2	14	70
29	Fitri Diana Anggraini	4	3	3	4	3	14	70
30	Hanung Gading Akbar	3	2	3	3	4	11	55
31	Inneke Alya Kamalin	4	3	3	3	4	13	65
32	Muhammad Abdul Rozaq	3	4	3	3	4	13	65
Total		115	108	113	108	101	444	2220

Keterangan:

1. Kesiapan siswa dalam presentasi di depan kelas
2. Ekpresi siswa dalam memainkan drama
3. Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil presentasi kelompok lain
4. Interkasi siswa dalam kelompok
5. Kemampuan siswa dalam memainkan drama di depan kelas

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

$$NA = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 25. Kisi-kisi Angket Wawancara

Kisi-kisi angket Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Aspek	Indicator	Item	Jumlah Soal
Respon siswa mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas	1. Respon siswa mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	1,2	2
	2. Respon siswa mengenai penerapan metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	3,4	2
	3. Respon siswa mengenai penguasaan materi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	5	1
	4. Respon siswa mengenai penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	6	1
Respon siswa mengenai penggunaan PAI dan Budi Pekerti	1. Respon siswa mengenai pembiasaan PAI dan Budi Pekerti di masyarakat	7	1
	2. Respon siswa mengenai pembiasaan PAI dan Budi Pekerti di rumah	8	1
	3. Respon siswa mengenai pembiasaan PAI dan Budi Pekerti di sekolah	9	1
	4. Respon siswa mengenai pemahaman PAI dan Budi Pekerti	10	1
Jumlah Skor			10

Lampiran 26. Angket Wawancara Siswa Pratindakan

No.	Deskripsi	Minat					Total responden
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan						
2	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah mudah untuk di pahami						
3	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan						
4	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas mudah di lakukan						
5	Metode pembelajaran PAI di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar						
6	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil						
7	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah						
8	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat						
9	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan sekolah						
10	Saya memahami tentang apa itu PAI dan Budi Pekerti						

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Lampiran 27. Hasil Wawancara Siswa Pratindakan

NO.	Deskripsi	Minat					Total responden
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan	8	10	14			32
2	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah mudah untuk di pahami	9	9	14			32
3	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas sangat menyenangkan	15	17				32
4	Metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas mudah di lakukan	22	10				32
5	Metode pembelajaran PAI di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar		9	23			32
6	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil			32			32
7	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah				22	10	32
8	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat			19	13		32
9	Penerapan ilmu PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam kehidupan sekolah		11	21			32
10	Saya memahami tentang apa itu PAI dan Budi Pekerti	10	12	10			32

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Lampiran 28. Kisi-kisi Angket Wawancara Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pasca-Tindakan

Aspek	Indicator	Item	Jumlah Soal
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas dengan model pembelajaran bermain peran	1. Siswa menyukai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran	1,2	2
	2. Siswa memiliki motivasi dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran	3,4	2
	3. Siswa lebih mudah mengerti materi PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran	5	1
	4. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran	6	1
Pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran bermain peran	1. Pembiasaan siswa dalam menerapkan PAI dan Budi Pekerti di sekolah	7	1
	2. Pembiasaan siswa dalam menerapkan PAI dan Budi Pekerti di rumah	8	1
	3. Pembiasaan siswa dalam menerapkan PAI dan Budi Pekerti di masyarakat	9	1
	4. Pemahaman siswa terhadap PAI dan Budi Pekerti	10	1
Jumlah Skor			10

Lampiran 29. Angket Wawancara Siswa Pasca-Tindakan

NO.	Deskripsi	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Bagi saya, dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan					
2	Dengan model pembelajaran bermain peran, saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas					
3	Dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran, saya menjadi lebih paham pembelajaran PAI dan Budi Pekerti					
4	Setelah mengikuti pembelajaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran bermain peran, saya mengalami peningkatan keaktifan dalam proses belajar					
5	Saya selalu melaksanakan ilmu PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan ajaran agama					
6	Bagi saya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat mudah					
7	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di sekolah					
8	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di rumah					
9	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di masyarakat					
10	Saya memahami dan mengerti tentang PAI dan Budi Pekerti					

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Lampiran 30. Hasil Wawancara Siswa Pasca-Tindakan

NO.	Deskripsi	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Bagi saya, dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan				22	10
2	Dengan model pembelajaran bermain peran, saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas			6	20	6
3	Dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran, saya menjadi lebih paham pembelajaran PAI dan Budi Pekerti			5	21	6
4	Setelah mengikuti pembelajaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran bermain peran, saya mengalami peningkatan keaktifan dalam proses belajar			7	19	13
5	Saya selalu melaksanakan ilmu PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan ajaran agama			12	22	
6	Bagi saya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat mudah				32	
7	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di sekolah				32	
8	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di rumah				32	
9	Saya selalu menerapkan ilmu PAI dan Budi Pekerti di masyarakat			5	27	
10	Saya memahami dan mengerti tentang PAI dan Budi Pekerti				32	

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Lampiran 31. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama**CATATAN LAPANGAN****SIKLUS I****Pertemuan I**

Tanggal : 6 Mei 2024
Pukul : 11.50-13.00
Tempat : Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas

Peneliti, guru dan observer memasuki kelas pada pukul 11.50 untuk memulai jam pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru membuka pelajaran awal dengan memberikan soal pre-tes kepada siswa.

Tepat pada pukul 12.00 guru mengadakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu selama 25 menit. Selama proses pengerjaan pre-tes ini ada sebagian siswa yang saling bertanya dengan teman sebangku terkait jawaban. Ketika peneliti menegur mereka untuk mengerjakan soal sendiri, mereka langsung mencoba untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri.

Tepat pada jam 12.25 guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan soal pre-tes ke depan karena waktu sudah habis, tetapi masih ada sebagian besar siswa yang masih mengerjakan soal karena belum selesai. Oleh karena itu guru memberi mereka tambahan waktu 5 menit untuk mengerjakan soal.

Setelah semua siswa sudah mengumpulkan soal maka guru langsung menyampaikan materi pembelajaran pada hari ini yakni terkait materi hormat dan patuh kepada orang tua. Ketika guru menyampaikan materi banyak siswa yang tidak focus untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan secara singkat pembelajaran yang akan digunakan pertemuan selanjutnya agar siswa bisa mempersiapkan dirinya. Hingga akhirnya tiba waktu untuk pulang yakni tepat jam 13.00.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti berdiskusi dengan guru terkait evaluasi pertemuan pertama. Dan didapati bahwa ketika guru mengajar guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga membiarkan siswa yang mengerjakan soal pre-tes untuk saling bertanya jawaban. Guru masih kurang tegas dalam mengondisikan kelas. Mengetahui hal tersebut, peneliti meminta kepada guru untuk bertukar peran selama penelitian ini berjalan. Hal diatas terjadi karena guru kurang tegas dan masih kurang percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua

SIKLUS I

Pertemuan ke II

Tanggal : 8 Mei 2024

Pukul : 07.30-08.40

Tempat : Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas

Tepat pada pukul 07.30 peneliti memasuki kelas. peneliti langsung memberi salam dan mengecek kondisi lingkungan dan melakukan presentasi dan diketahui bahwa semuanya hadir. Untuk merangsang siswa peneliti memberikan pertanyaan terkait materi kemarin dan sebagian siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Tepat pada pukul 07.40 peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan dibagikan secara acak. Setelah siswa sudah bersama kelompoknya, peneliti memberikan kriteria pembuatan drama pendek. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menyiapkannya.

Tepat pada jam 11.50 siswa dipersilahkan untuk menampilkan di depan kelas. Karena waktu yang diberikan untuk membuat teks drama terlalu sebentar jadi masih banyak yang belum selesai. Jadi waktunya ditambah 5 menit dan ketika telah selesai maka bisa langsung tampil di depan. Untuk alokasi tampil setiap kelompok adalah 10 menit.

Mekanisme presentasi di depan kelas di mulai dari kelompok pertama untuk tampil. Dan kelompok lainnya menyimak dan memberikan sedikit feedback

untuk kelompok yang tampil. Siswa yang tampil di depan masih banyak yang malu-malu dan kurang tegas intonasinya.

Ketika pukul 08.10 siswa dipersilahkan duduk ketempatnya semula. Kemudian peneliti memberikan soal *post-tes* untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam mengerjakan soal kali ini kejujuran siswa sudah mulai tampak. Hanya sedikit siswa yang berusaha untuk bertanya kepada teman lainnya. Juga terdapat kemajuan siswa dalam pengumpulan tugas hanya sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan. Dan sebelum meninggalkan kelas peneliti memberikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang hormat dan patuh kepada guru.



Lampiran 33. Catatan lapangan Siklus II Pertemuan Pertama

SIKLUS II

Pertemuan ke II

Tanggal : 13 Mei 2024

Pukul : 11.50-13.00

Tempat : Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas

Pada pukul 11.30 peneliti memasuki kelas. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, peneliti akan mengabsen siswa. Peneliti memberitahukan kompetensi yang akan dipelajari yaitu hormat dan patuh kepada guru.

Tepat pada pukul 11.40 peneliti mengadakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi hormat dan patuh kepada guru. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 25 menit. Saat mengerjakan soal *pre-test* siswa sudah mulai tampak percaya diri, hal ini karena peneliti menyinggung tentang mereka yang mengerjakan bertanya kepada temannya. Tepat ketika jam 12.05 waktu pengerjaannya sudah habis. Peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan ke depan kelas.

Pada pukul 12.10 peneliti menyampaikan materi tentang hormat dan patuh kepada guru. Para siswa memperhatikan secara seksama dan peneliti juga memberikan selingan guna memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan itu bisa dijawab oleh mereka dengan benar, walau masih ada sedikit

siswa yang kurang paham. peneliti juga mempersilahkan siswa yang ingin bertanya.

Tepat pada pukul 12.50 peneliti memberikan sedikit pemahaman untuk pertemuan selanjutnya, agar siswa dapat mempersiapkan dirinya dengan baik.

Tepat pada jam 13.00 sudah waktunya pulang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 34. Catatan Lapangan siklus II Pertemuan kedua

SIKLUS II

Pertemuan ke 2

Tanggal : 16 Mei 2024

Pukul : 11.50-13.00

Tempat : Kelas VIII A SMPS Islam Gumukmas

Pada pukul 11.50 peneliti memasuki kelas dengan dan segera untuk mengkondisikan keadaan kelas, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa. Peneliti membuat kelompok baru dengan siswa yang percaya diri di tempatkan di setiap kelompok agar bisa membantu memberikan motivasi bagi siswa lainnya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk duduk di kelompok baru mereka yang pembelajaran kemarin sudah dibentuk.

Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk siswa melatih kesiapan dan mendiskusikan lagi tentang peran yang akan ditampilkan. Tepat pada pukul 12.10 peneliti mempersilahkan siswa untuk menampilkan perannya di depan kelas. Karena sebelumnya kesiapan mereka telah dibentuk dalam waktu singkat sudah ada siswa yang siap untuk tampil. Penampilan siswa di depan kali ini lebih bagus.

Setelah itu pada jam 12.40 peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk dikerjakan. *Post-tes* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan.

Lampiran 35. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6827/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPS ISLAM GUMUKMAS
 Jl. Sultan Agung No.16, Krajan, Menampu, Kec. Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur €

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010017
 Nama : KHAFIDOTUR ROHMAH
 Semester : Delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khususiyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024
 Dekan,
 Nuri Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 36. Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM GUMUKMAS**

Alamat: Jl. Sultan Agung No. 16 Gumukmas E-Mail: smpislamgumukmas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :141/YPSA/SMP/A.1/V/2024

Yang Bertanda Tangan dibawah ini,

Nama : Khususiyah, S.Pd.
NIP. : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPS Islam Gumukmas
Alamat : Jl. Sultan Agung No.16 Krajan, Menampu, Kec. Gumukmas

Menerangkan bahwa :

Nama : Khafidotur Rohmah
NIM : 202101010017
Semester/Fakultas : VIII / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Khas Jember

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan Observasi/Penelitian di SMP Islam Gumukmas tentang *Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas.*

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah



KHUSUSIYAH, S.Pd
NIP. : -

Lampiran 37. Surat Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Imron Fauzi, M.Pd.
 Jabatan/Pekerjaan : Lektor kepala / Dosen
 Instansi Asal : PTIK UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul:

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII A di SMP Islam Gumukmas.

dari mahasiswa

Nama : Khafidotur Rohmah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 NIM : 202101010017

(Sudah siap/~~Belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Soal di tambah uraian
Tambah rumus
Lembar aktivitas siswa dan lembar observasi
observasi guru di Perbaiki
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2024

Validator,

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 38. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A di SMPS Islam Gumukmas.

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1	05 Januari 2024	Memberikan surat izin ke kepala sekolah	
2	12 Februari 2024	Berkordinasi dengan guru penelitian terkait instrumen penelitian	
3	19 Februari 2024	Observasi I	
4	29 April 2024	Observasi II	
5	2 Mei 2024	Pra-Tindakan	
6	06 Mei 2024	Siklus I	
7	08 Mei 2024	Siklus II	
8	11 Mei 2024	Refleksi siklus I	
9	13 Mei 2024	Siklus II	
10	16 Mei 2024	Siklus II	
11	18 Mei 2024	Refleksi Siklus II	
12	22 Mei 2024	Meminta surat telah melakukan penelitian	

Jember, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah



KHUSUSIYAH, S.Pd

NIP. -

BIODATA PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Khafidotur Rohmah
NIM : 202101010017
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 22 September 2002
Alamat : Jl. Tembakan no. 2 dusun sonokeling

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Dewi Masyithoh
2. SD/MI : MI Miftahul Ulum
3. SMP/MTS : SMPN 1 Jombang
4. SMA/MA : MAN 3 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R